

**PENERAPAN METODE MENGHAFAL DAN  
HAMBATANNYA DALAM  
PEMBELAJARAN ALQURAN DI SD IT  
DAARUL QURAN AL AZIZIYAH  
LAMTEMEN TIMUR BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**TAUFIK ABDULLAH**

NIM.190303133

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH  
2023 M/1444 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Taufik Abdullah

NIM : 1903030133

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Ilmu Alquran dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 07 April 2023

Yang menyatakan,



**Taufik Abdullah**  
**NIM. 190303133**

**PENERAPAN METODE MENGHAFAL DAN  
HAMBATANNYA DALAM PEMBELAJARAN  
ALQURAN DI SDIT DAARUL QURAN AL  
AZIZIYAH LAMTEMEN TIMUR BANDA ACEH**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

**TAUFIK ABDULLAH**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
NIM: 190303133

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,

Pembimbing II

  
Dr. Samsul Bahri, S.Ag M.Ag.  
NIP. 197005061996031003

  
Nuraini, S.Ag, M.Ag.  
NIP. 197308142000032002

# SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban  
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada hari / Tanggal: Jumat, 14 Juli 2023 M

26 Dzulhijjah H

Di Darussalam-Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,



Dr. Samsul Bahri, S.Ag., M.Ag

NIP. 197005061996031003

Sekretaris,



Dr. Suarni, S.Ag., MA

NIP. 197303232007012020

Anggota I,



Prof. Dr. Fauzi, S.Ag., Lc., MA

NIP. 197405202003121001

Anggota II,



Furqan, Lc., MA

NIP. 197902122009011010

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag

NIP. 197804222003121001

## ABSTRAK

Nama : Taufik Abdullah  
NIM : 190303133  
Judul Skripsi : Penerapan Metode Menghafal dan Hambatannya  
Dalam Pembelajaran Alquran di SD IT Daarul  
Quran Al Aziziyah Lamtemen Timur Banda Aceh  
Tebal Skripsi : 63 Halaman  
Prodi : Ilmu Alquran dan Tafsir  
Pembimbing I : Dr. Samsul Bahri, S.Ag, M.Ag  
Pembimbing II: Nuraini, S. Ag., M. Ag

Saat ini, belajar dan menghafal Alquran telah menjadi program yang signifikan dan mendapat perhatian besar dalam masyarakat. Metode menghafal Alquran yang efektif menjadi kunci dalam memastikan siswa dapat mencapai tujuan menghafal dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode menghafal Alquran dan mengidentifikasi hambatan serta upayanya dalam pembelajaran serta melihat pengaruh latar belakang orang tua terhadap keberhasilan siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 5 guru tahfiz, 4 siswa, 3 di antaranya tidak mencapai target dan 1 mencapai target dan perwakilan dari 2 orang tua siswa. Adapun teknik yang digunakan dalam menentukan informan penelitian adalah teknik *purposive sampling* yaitu memiliki kriteria tertentu yang menjadi fokus penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian penulis menggunakan teknik analisis deskriptif dalam menganalisis data. Meskipun beberapa metode menghafal Alquran telah memberikan manfaat, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala dalam penerapannya. Kendala-kendala tersebut meliputi kurangnya pendampingan orang tua, rasa bosan siswa, perbedaan daya ingat, dan pemahaman orang tua yang kurang, kedisiplinan anak ketika proses menghafal dan keterbatasan waktu orang tua dengan anak juga menjadi tantangan. Adapun upaya-upaya yang dilakukan ialah untuk mengatasi kendala tersebut melibatkan motivasi siswa, penjelasan pentingnya menghafal Alquran, melibatkan orang tua, sistem *reward* dan

*punishment*, evaluasi berkala, dan kerjasama antara guru dan orang tua. Kemudian, latar belakang orang tua juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap metode belajar dan menghafal Alquran di sekolah. Faktor-faktor seperti pendidikan orang tua, kepekaan terhadap Alquran, lingkungan di rumah, dan ketersediaan waktu orang tua terhadap anak dapat mempengaruhi penerapan metode tersebut. Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan Alquran cenderung lebih memahami dan mendukung penghafalan Alquran di sekolah.

**Kata Kunci:** Metode, Kendala dan Upaya Guru, Pengaruh Latar Belakang Orang Tua



## PEDOMAN TRANSLITERASI ALI 'AUDAH

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Z̤ (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	‘

ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

----- (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

----- (kasrah) = i misalnya, قيل ditulis *qila*

----- (dammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (fathah dan alif) = ay, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*

(و) (fathah dan waw) = aw, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (*maddah*)

(ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan garis di atas)

(ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan garis di atas)

(و) (dammah dan waw) = ū, (u dengan garis di atas)

Misalnya: (معقول، توفيق، برهان) ditulis *burhan, tawfiq, ma'qul*.

#### 4. *Ta' Marbutah* (ة)

*Ta' Marbutah* hidup atau mendapat harakat *fathah, Kasrah,* dan *dammah,* transliterasinya adalah (t), misalnya الفلسفة الاولى *al-falsafat al-ula*. Sementara *ta' marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (مناهج الادلة، دليل الاناية،) (تحافت الفلاسفة) ditulis *Tahafut al-Falāsifah, Dalil al-'inayah, Manahij al-Adillah*.

#### 5. *Syaddah* (tasydid)

*Syaddah* yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: الكشف، النفس ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

#### 7. *Hamzah* (ء)

Untuk *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (‘), misalnya ملائكة ditulis *mala'ikah,* جزئى ditulis *juz'i*. Adapun *hamzah* yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi *alif*, misalnya: اختراع ditulis *ikhtira'.*

## Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti: Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan, seperti: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

## Singkatan

1. SWT : Subhanallahu wa ta'ala
2. Saw : Shallallahu 'alaihi wasallam
3. QS : Quran Surah
4. HR : Hadist Riwayat
5. W : Wafat
6. H : Hijriah
7. M : Masehi
8. Hlm : Halaman
9. Cet : Cetakan
10. Vol : Volume

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* rabbil ‘*ālamīn*, segala puji bagi Allah SWT penulis panjatkan atas kehadiratnya yang mana telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul: “Penerapan Metode Menghafal dan Hambatannya dalam Pembelajaran Alquran di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah Lamtemen Timur Banda Aceh”. Shalawat beserta salam tidak lupa juga penulis curahkan kepada junjungan alam nabi besar Muhammad SAW, yang mana telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti pada saat ini.

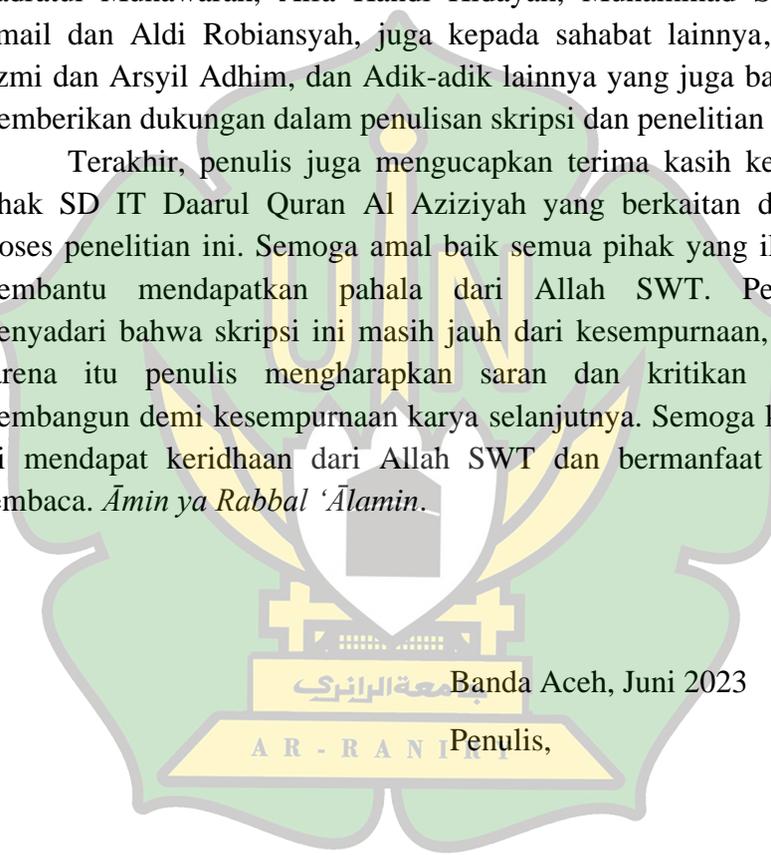
Penulisan skripsi ini adalah sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (S1) Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, yang pastinya banyak sekali kesulitan yang penulis hadapi pada saat proses penyelesaiannya. Namun, dengan kesabaran dan ketekunan yang disertai dengan doa, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada kedua orang tua yang penulis cintai dan hormati, Bapak Abdullah Hasan dan Ibu Salmiati, kepada adik-adik: Annisa Zuhra dan Muhammad Mirza yang banyak memberikan doa, dukungan serta semangat selama penulisan skripsi ini hingga selesai.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Samsul Bahri, M.Ag, selaku pembimbing I dan Ibu Nuraini, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga kepada para pihak kampus UIN Ar-Raniry, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Program Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir beserta jajarannya, serta

kepada pihak keputakaan yang telah menyediakan fasilitas berupa buku-buku yang dapat digunakan.

Kemudian yang paling ingin penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada sang pujangga hati dan sahabat seperjuangan yang banyak membantu dan memberikan masukan serta semangat dalam proses penyelesaian skripsi, yaitu kepada Kadratul Munawarah, Alfa Handi Hidayah, Muhammad Syafiq Ismail dan Aldi Robiansyah, juga kepada sahabat lainnya, Ulil Azmi dan Arsyil Adhim, dan Adik-adik lainnya yang juga banyak memberikan dukungan dalam penulisan skripsi dan penelitian ini.

Terakhir, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak SD IT Daarul Quran Al Aziziyah yang berkaitan dalam proses penelitian ini. Semoga amal baik semua pihak yang ikhlas membantu mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan karya selanjutnya. Semoga karya ini mendapat keridhaan dari Allah SWT dan bermanfaat bagi pembaca. *Āmin ya Rabbal 'Ālamin.*



Banda Aceh, Juni 2023

AR - RANIRY Penulis,

Taufik Abdullah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Pustaka .....	8
B. Kerangka Teori .....	11
C. Definisi Operasional.....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	21
B. Lokasi Penelitian .....	21
C. Sumber Data .....	21
D. Teknik Pengumpulan Data .....	23
E. Teknik Analisis Data .....	24
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
A. Profil SD IT Daarul Quran Al Aziziyah Lamtemen Timur Banda Aceh.....	26

B. Penerapan Metode Belajar dan Menghafal Alquran di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah (DQA).....	30
C. Kendala dan Upaya Guru Dalam Menerapkan Metode Belajar dan Menghafal Alquran di SD IT Daarul Qur'an Al Aziziyah (DQA).....	44
D. Pengaruh Latar Belakang Orang Tua terhadap keberhasilan Belajar dan Menghafal Alquran di SD IT Daarul Quran al aziziyah (DQA).....	52
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>64</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>74</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Daftar Pertanyaan.....	64
LAMPIRAN 2: Profil Lokasi Penelitian.....	67
LAMPIRAN 3: Foto Dokumentasi pada Saat Wawancara Berlangsung.....	68



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menghafal Alquran sudah menjadi tradisi sejak sahabat nabi hingga sekarang dilakukan oleh kaum muslim. Dahulu pada masa nabi, bangsa Arab lebih mengenal tradisi menghafal dari pada menulis.<sup>1</sup> Beberapa tahun setelah wafatnya nabi Muhammad, tepatnya pada khalifah Usman, proses kodifikasi Alquran dilakukan.<sup>2</sup>

Motivasi sahabat nabi untuk menghafalkan Alquran adalah untuk tetap menjaga kemurnian dari pemalsuan kitab suci Alquran. Serta ingin memperoleh manfaatnya baik di dunia dan di akhirat. Sampai saat ini motivasi ini tetap diwarisi oleh para kaum muslim yang menjadi penghafal Alquran.<sup>3</sup> Dijelaskan oleh Abdur Rauf, bahwa menghafalkan Alquran selain bernilai ibadah, bagi penghafalnya juga akan mendapatkan manfaatnya secara nyata langsung di dunia yakni:

1. Hafalan Alquran bisa dijadikan mahar pernikahan.
2. Akan mendapatkan berkah dan kenikmatan dalam hidup.
3. Orang-orang yang diistimewakan oleh nabi Muhammad SAW.
4. Merupakan ciri orang yang diberi ilmu.
5. Mendapat keistimewaan sebagai keluarga Allah di bumi.

Dampak positif dari manfaat inilah yang menjadi motivasi seseorang untuk menghafal Alquran.<sup>4</sup> Oleh karena itu sebenarnya semua orang dapat menghafal Alquran karena Allah telah memudahkan untuk orang-orang yang berkeinginan dalam

---

<sup>1</sup> Muhammad Baqir Hakim, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Huda, 2006), Hlm. 3.

<sup>2</sup> Abdul rabb Nawabuddin, *Kaifa Tahfadzul Quran*, Terj. Bambang Saiful Ma'arif, "*Teknik Menghafal Alquran*" (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), Hlm. 8.

<sup>3</sup> Ilham Agus Sugianto. *Kiat Praktis Menghafal Alquran* (Bandung: Mujahid Press, 2004), Hlm. 31.

<sup>4</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Quran Da'iyah* (Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an, 2015) Hlm. 9.

menghafal Alquran seperti sahabat-sahabat Rasulullah yang berhasil menghafal Alquran pada usia muda maupun dewasa

Terdapat banyak kemudahan untuk orang yang menghafal Alquran, dibuktikan dengan banyaknya apresiasi, beasiswa dan fasilitas. dari Pemerintah, Universitas, Pejabat Daerah bahkan Pengusaha yang langsung mengulurkan apresiasi mereka kepada orang-orang yang hendak dan sudah menghafal Alquran. Hal ini menyakinkan kita bahwa Allah memudahkan orang-orang yang ingin belajar dan menghafal Alquran. Satu ayat yang banyak dijadikan dalil bahwa Alquran itu Allah memudahkan yakni surah Al-Qamar ayat 17 yaitu:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sungguh, telah Kami memudahkan Alquran untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (Al-Qamar [54]: 17)<sup>5</sup>

Penyampaian ini diulang oleh Allah dalam ayat yang lain di surah yang sama yaitu pada ayat 17, 22, 32, 40 yang maknanya bahwa Alquran itu merupakan suatu kemudahan, terutama kemudahan dalam menghafalkannya. Namun dilihat respon di masyarakat, seakan bertolak belakang dengan apa yang disampaikan oleh Alquran, banyak yang menganggap Alquran itu sulit dihafal, sudah dihafal namun cepat lupa dan sebagainya. Bahkan tidak sedikit yang menganggap kesuksesan dalam menghafal Alquran sekadar mampu dilaksanakan di pesantren dikarenakan bisa lebih fokus dalam menghafalkannya.

Sesungguhnya individu memiliki perbedaan dalam kemampuan menghafal dan mengingat Alquran, tetapi setiap individu dapat meningkatkan kemampuan menghafalnya dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang lebih baik serta memperhatikan metode yang tepat agar cepat menghafal Alquran.

---

<sup>5</sup>Terjemah Kementerian Agama Republik Indonesia, <https://quran.kemenag.go.id/surah/54>.

Merujuk pada uraian tersebut kiranya jelas, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecepatan dalam menghafal Alquran sangat kompleks. Faktor-faktor tersebut, meliputi faktor internal dan eksternal masing-masing individu, karena setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda dalam upaya melestarikan Alquran melalui hafalan.

Perlu diperhatikan bahwa dalam menghafal Alquran membutuhkan sebuah metode dan strategi yang khusus. Diantara strategi dalam menghafal Alquran adalah memperhatikan kondisi tempat. Tempat yang nyaman dan tenang akan berpengaruh terhadap daya hafalan seseorang. Karena menghafal merupakan olah kerja otak yang memerlukan konsentrasi tinggi. Amjad Qosim, menjelaskan bahwa bila tempat yang digunakan tidak terdapat gambar patung, atau suara-suara bising, maka menghafal menjadi lebih mudah. Karena pada tempat itu tidak terdapat sesuatu yang dilihat dan diperhatikan, yang dapat menyulitkan konsentrasi.<sup>6</sup>

Beranjak dari pentingnya mengetahui bagaimana metode dalam proses menghafal Alquran dan upaya yang harus dilakukan, penulis merasa perlu untuk mengkaji secara mendalam kedalam bentuk penelitian. Dalam hal ini, penulis akan mengadakan penelitian di sebuah lembaga pendidikan yang memiliki basis dalam menghafal Alquran, yaitu SD IT Daarul Quran Al Aziziyah lamtemen timur untuk mengetahui bagaimana metode menghafal Alquran yang dihadapi pada siswa tersebut.

Untuk mencapai visi misi tersebut dibutuhkan metode yang mendukung di SD IT DQA yaitu dalam pengajaran Alquran dengan menggunakan metode *Tamhīdī*. Metode *Tamhīdī* adalah salah satu dari sekian metode untuk belajar membaca Alquran. Secara bahasa *Tamhīdī* (التمهيدية) artinya: persiapan, pengantar, atau dasar pembelajaran awal bagi pemula). Di dalamnya dicantumkan contoh-contoh potongan-potongan ayat dari Alquran pilihan yang disajikan dalam bentuk khāt/tulisan mushaf *rasm utsmany*. Metode

---

<sup>6</sup> Amjad Qosim, *Hafal Alquran Dalam Sebulan*, (Solo: Qiblat, 2008). Hlm. 87.

ini menekankan cara baca menurut *qira'ah* riwayat Imam Hafs bin 'Ashim dari jalur syatibiah.<sup>7</sup> Jadi pada metode *Tamḥidī* ini dibagi menjadi dua yaitu *Tamḥidī 1* dan *Tamḥidī 2*, pengembangannya ditujukan kepada siswa kelas satu dan dua agar diharapkan ketika naik kelas tiga mereka sudah bisa dalam membaca.<sup>8</sup> untuk menghafal dan mengulang hafalan mereka menggunakan berbagai macam metode tergantung menyesuaikan kebutuhan siswa pada setiap *halaqahnya*. Jadi pada metode belajar membaca, mereka menggunakan metode yang sama dari kelas satu dan dua namun untuk menghafal dan mengulang hafalannya mereka menggunakan metode yang berbeda-beda tergantung kemampuan pada setiap siswa. Jadi harapannya pada metode-metode ini mereka mampu membaca dan menghafal Alquran secara baik dan benar.

Namun jika dilihat dari penerapan metode di atas kemampuan guru memiliki peran paling intens dalam penerapan metode tersebut, dikarenakan keberhasilan proses belajar dan menghafal dalam suatu sekolah sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru sebagai pendidik profesional.<sup>9</sup> keputusan-keputusan maupun berbagai inisiatif yang diambil dalam menentukan tujuan pembelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar dan evaluasi pembelajaran harus sesuai dengan kondisi peserta didiknya.<sup>10</sup>

Dalam proses belajar dan menghafal Alquran harus disertai dengan perencanaan yang memiliki usaha yang baik dan sesuai dengan sasaran. Sedangkan peran guru dalam proses pembelajaran Alquran sangat diperlukan, hal ini dikarenakan konsep-konsep metode dalam proses menghafalkan Alquran tidak mudah untuk

---

<sup>7</sup> Kaisal Munir, “Efektivitas Metode Tamḥidī Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Alquran DI SD IT Daarul Quran Al Aziziyah Lamtemen Timur Banda Aceh” (Tesis Studi Ilmu Alquran dan Tafsir, UIN Ar-Raniry 2023) Hlm. 56.

<sup>8</sup> Observasi Awal di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah Lamtemen Timur Kota Banda Aceh, tanggal 21 januari 2023.

<sup>9</sup> Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Hlm. 29.

<sup>10</sup> Novan Ardy Wiyani. *Desain Pembelajaran...*, hlm. 29.

diterapkan tanpa hadirnya seorang guru. Tugas seorang guru yaitu menyampaikan, mengajarkan atau mengembangkan harus menerapkan metode yang baik agar mengenai sasaran. Guru yang memiliki penyampaian yang baik mampu menerapkan cara menghafalkan Alquran kepada anak-anak lebih baik sehingga anak didik akan aktif dalam mengikuti suasana pembelajaran.

Guru yang mengajarkan Alquran juga harus memiliki dan menguasai Ulumul Quran yang memadai sehingga ia benar-benar merupakan *figure* ahli Alquran yang konsekuen. Selain harus menguasai Ulumul Quran, guru juga harus mengembangkan minat menghafal siswa dan mengevaluasi perkembangan hafalan siswa. Bimbingan dari seorang guru sangat dibutuhkan oleh siswa karena kesalahan dalam membimbing akan menimbulkan kesalahan dalam hafalan, sedangkan kesalahan menghafal yang sudah terlanjut menjadi pola hafalan akan sulit meluruskannya.

Untuk menyikapi hal ini penerapan metode belajar dan menghafal di sekolah, pasti berkaitan juga dengan orang tua sebagai "pendidikan awal bagi anak" dengan melihat pengaruh latar belakang orang tua dalam cara mendidik anaknya ketika di rumah. Ada orang tua yang kurang memahami cara memulai pendidikan Alquran bagi anak, hal ini bisa disebabkan karena ketidaktahuan orang tua langkah apa yang seharusnya diambil agar anak mendapatkan pendidikan terbaik dalam bidang Alquran. Namun sebaliknya, ada orang tua yang selalu membagi waktu pada jam tertentu dengan kebiasaan pendidikan Alquran. Mereka mampu membuat anak terus dekat dengan Alquran sehingga terdorong dalam keinginan untuk terus membaca Alquran bahkan mulai untuk menghafalkan dengan metodenya sendiri di rumah.

Di samping itu juga, kesibukan orang tua dan kelalaian anak terhadap kecanggihan teknologi juga menjadi pengaruh besar bagi orang tua, tinggal bagaimana setiap orang tua dapat menyikapi dengan membagi waktu kepada anaknya untuk selalu disiplin dalam membaca Alquran.

Melihat dari beberapa sisi pengaruh latar belakang orang tua pastinya sangat mempengaruhi terhadap individu semangat anak ketika belajar dan menghafal Alquran dengan metode yang diterapkan di sekolah. Dikarenakan dorongan orang tua juga dapat menjadi motivasi bagi anak untuk tetap konsisten dalam menghafal.

Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa guru dan orang tua memegang peranan penting dalam pendidikan Alquran kepada anak di sekolah. Karena guru mempunyai tanggung jawab terhadap keberhasilan siswanya dalam menghafal Alquran. Oleh karena itu, seorang guru harus menguasai metode dan disesuaikan dengan kemampuan siswa dan orang tua yang terus mendekatkan anaknya dengan Alquran, agar didalam proses menghafal Alquran berjalan dengan lancar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti ingin melihat lebih mendalam bagaimana proses penerapan metode belajar dan menghafal di sekolah, apa saja kendala dan upaya guru dalam menerapkan metode di sekolah dan pengaruh latar belakang orang tua terhadap keberhasilan belajar dan Menghafal Alquran. Untuk itu peneliti mengajukan penelitian dengan judul: ***"Penerapan Metode Menghafal dan Hambatannya dalam Pembelajaran Alquran di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah Lamtemen Timur Banda Aceh"***.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini ialah untuk mengkaji penerapan metode belajar dan menghafal Alquran, kendala dan upaya pada penerapan metode dan pengaruh latar belakang orang tua terhadap penerapan metode di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah Lamtemen Timur Banda Aceh.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, Maka penulis menemukan rumusan masalah di antaranya ialah:

1. Bagaimana penerapan metode belajar dan menghafal Alquran serta kendala dan upaya guru terhadap siswa di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah (DQA)?
2. Bagaimana pengaruh latar belakang orang tua terhadap keberhasilan belajar dan menghafal Alquran di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah (DQA)?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Untuk mengetahui penerapan metode belajar dan menghafal Alquran serta kendala dan upaya guru terhadap siswa di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah (DQA)?
- B. Untuk mengetahui pengaruh latar belakang orang tua terhadap keberhasilan belajar dan menghafal Alquran di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah (DQA)

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Manfaat secara *teoritis* adalah sebagai kontribusi dalam menambah pengetahuan dan pemahaman serta metode menghafal Alquran pada siswa sekolah dasar.
2. Manfaat secara *praktis* adalah dapat memberikan wadah kepada masyarakat untuk pembekalan pada anak-anak usia dini agar mampu menjaga dan menghafal Alquran dan nantinya dapat diamalkan dan bermanfaat kepada orang banyak.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Pustaka

Sebelumnya telah banyak penelitian tentang Alquran baik pada pembelajaran Alquran maupun pada hafalan Alquran. Beberapa penelitian yang dinilai relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Rosyidatul Ummah pada tahun 2013 yang berjudul “*Aktivitas Siswa Menghafal Alquran di SDN 1 Karangrejo (Studi Kasus Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam)*”<sup>1</sup> yang membahas tentang proses pembelajaran tahfidz siswa SDN 1 Karangrejo dalam menghafalkan surat-surat pendek. Keterkaitan penelitian tersebut dengan tesis ini adalah tentang bagaimana cara mengatur suatu pembelajaran *Tāhfiẓul Qurān* supaya dapat diterima oleh siswa. Hasil tesis tersebut lebih memfokuskan pada aktifitas menghafalan Alquran di kalangan siswa serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Kedua, Penelitian R. Umi Baroroh tentang *Hafalan Al quran Bagi Anak (Analisis Psikologis Pembelajaran Hafalan Al quran di Yanbu’ul Kudus Jawa Tengah)*.<sup>2</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran hafalan Alquran anak dan untuk menemukan strategi pembelajaran hafalan Alquran terhadap anak serta untuk menemukan faktor-faktor pendukung dan penghambat anak menghafal Alquran. Dari hasil penelitian diketahui bahwa proses pembelajaran hafalan Alquran di Pondok Yanbu’ul quran untuk anak usia 6-12 tahun sesuai dengan

---

<sup>1</sup> Rosyidatul Ummah, “*Aktivitas Siswa Menghafal Alquran di SDN 1 Karangrejo (Studi Kasus Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam)*”, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013), hlm. 85-86.

<sup>2</sup> R. Umi Baroroh, “Hafalan Al-Qur’an Bagi Anak (Analisis Psikologis Pembelajaran Hafalan Al-Qur’an di Yanbu’ul Qur’an Kudus Jawa Tengah)”, dalam *Jurnal Penelitian Agama, Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Volume XIII Nomor 2*, (2004), hlm. 214 – 231.

psikologis dan perkembangan anak. Adapun strategi yang dilakukan terhadap anak dalam menghafal Alquran yaitu dengan cara *sima'i*, menirukan materi hafalan yang diberikan ustadz baik per kata, per kalimat, maupun per ayat dan mengulang-ulang materi yang telah dipelajari tersebut baik per ayat, per halaman, maupun per juz. Adapun faktor pendukung dalam proses pembelajaran tersebut yakni: Pertama, guru yang menguasai tentang hafalan Alquran Kedua, jarak yang dekat antara sekolah formal dengan tempat belajar Alquran, sehingga mereka tidak kelelahan. Ketiga, dukungan dan perhatian penuh dari orang tua. Keempat, lingkungan yang kondusif. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: Pertama, kurangnya dukungan orang tua dalam proses menghafal Alquran Kedua motivasi anak menghafal Alquran masih instrinsik semu, sehingga motivasi mereka agak kurang. Ketiga waktu yang sama untuk semua anak, dan anak yang kemampuannya kurang tidak memiliki waktu yang banyak untuk mengkaji ulang hafalannya. Keempat persoalan gizi, kesehatan dan kebersihan lingkungan yang kurang mendapat perhatian dari pihak lembaga.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Marliza Oktapiani dalam Jurnal Tahzib Akhlak Vol. 01 No. 05 tahun 2020 dengan judul "*Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Alquran.*" Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Menghafal Alquran sangat penting untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mendukung, seperti kondisi fisik yang sehat. Seorang penghafal Alquran yang memiliki kondisi fisik yang sehat maka ia dengan cepat bisa menghafal Alquran. Tidak hanya itu, ketenangan jiwa juga merupakan hal yang dibutuhkan oleh penghafal Alquran Maka jika banyak hal yang dipikirkan oleh penghafal proses melakukan hafalan akan sangat sulita untuk dilakukan. Jika terjadi maka hendaknya penghafal Alquran memperbanyak kegiatan Dzikir serta istighfar. Selain itu motivasi dari berbagai pihak juga merupakan hal yang dibutuhkan bagi penghafal Alquran baik dari orang tua, keluarga serta dari orang terdekat lainnya. Motivasi dari pihak luar akan meningkatkan

semanagat dari menghafal Alquran dan sebaliknya jika tidak ada motivasi dari pihak terdekat maka akan menghambat proses menghafal.

Selain beberapa penelitian di atas, peneliti juga menemukan beberapa buku yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Diantaranya, pertama, buku karya Izzatul Jannah dan Irfan Hidayatullah yang berjudul “*10 Bersaudara Bintang Alquran*”. Di dalam buku tersebut dipaparkan mengenai beberapa strategi dan metode menghafal Alquran yang dilakukan oleh Bapak Mutammimul Ula dan Ibu Wirianingsih sehingga bisa menghantar anak-anak mereka semuanya menjadi seorang Hafizh Alquran. Hanya saja dalam buku tersebut tidak dijelaskan secara rinci mengenai strategi yang dilakukan oleh Bapak Mutammimul Ula dan Ibu Wirianingsih dalam mendidik anak-anak mereka menghafal Alquran. Penulisnya lebih banyak mengarah kepada penciptaan lingkungan yang dilakukan oleh keluarga tersebut sehingga lebih mendukung proses anak-anak mereka dalam menghafal Alquran.<sup>3</sup>

Kedua, buku karya Dina Y. Sulaeman yang berjudul *Mukjizat Abad 20, Doktor Cilik Hafal dan Faham Alquran*. Dalam buku tersebut, Dina Y. Sulaeman lebih banyak memaparkan metode isyarat yang digunakan oleh bapak Doktor Cilik Husein Tabataba’i dalam mendidik Husein menghafal Alquran, tetapi pemaparan metode tersebut bukan berdasarkan observasi langsung dari bapak Husein, melainkan dari guru-guru *tahfiz* di Lembaga Jami’atul Quran yang didirikan oleh bapak Husein.<sup>4</sup>

Dari beberapa kajian pustaka di atas, semuanya berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, meskipun sama-sama meneliti tentang proses pembelajaran Alquran pada anak. Yang membedakannya adalah, pada penelitian pertama lebih

---

<sup>3</sup> Izzatul Jannah dan Irfan Hidayatullah, *10 Bersaudara Bintang Alquran*, (Bandung: Sugma Publishing, 2010).

<sup>4</sup> Dina Y. Sulaeman, *Mukjizat Abad 20, Doktor Cilik Hafal dan Faham Al-Qur’an*, (Depok: Pustaka Iman, 2007).

menekankan penelitian pada manajemen pembelajaran Alquran di sekolah. Pada penelitian yang kedua, lebih mengarah pada faktor psikologis anak dalam menghafal Alquran. Ketiga, mengungkapkan metode pembelajaran Alquran yang sesuai dengan perkembangan anak di Lembaga yang berbeda. Hal tersebut juga relevan dengan dua judul buku yang telah dipaparkan di atas. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, karena penelitian ini berupaya mengungkapkan secara menyeluruh tentang penerapan metode menghafal Alquran di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah dengan melihat dari kemampuan guru dan segi latar belakang orang tua dalam mengembangkan metode tersebut. Meskipun demikian, beberapa kajian pustaka di atas dapat membantu penelitian yang akan peneliti lakukan, sebab sama-sama berkenaan dengan proses menghafal Alquran pada anak. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan nanti mampu melengkapi ulasan penelitian sebelumnya yang dilengkapi dengan teori-teori yang berkenaan dengan menghafal Alquran dan teori-teori perkembangan anak.

## **B. Kerangka Teori**

Dalam penelitian ini, penulis mengambil beberapa teori yang dimaksudkan untuk mengambil data berkenaan dengan teori *living Quran*, metode yang digunakan dalam belajar, menghafal dan mengulang hafalan Alquran dan faktor-faktor yang mempengaruhi hafalan Alquran.

### *1. Living Quran*

*Living Quran* merupakan fenomena *Quran in everyday life*, yakni makna dan fungsi Alquran yang *real* dipahami dan dialami masyarakat muslim, yang mana belum menjadi objek studi bagi ilmu-ilmu Alquran konvensional (klasik.<sup>5</sup> Model studi yang

---

<sup>5</sup> M. Mansur, *Living Quran dalam Lintasan Sejarah Studi Quran* dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 5.

menjadikan fenomena hidup di tengah masyarakat muslim terkait dengan Alquran ini sebagai objek studi, pada dasarnya tidak lebih dari studi sosial dengan keragamannya. Hanya saja, karena fenomena sosial ini muncul lantaran berdasarkan kehadiran Alquran, maka kemudian diinisiasikan ke dalam wilayah studi Alquran. Pada perkembangannya kajian ini dikenal dengan istilah studi *living Quran*<sup>6</sup> Dengan demikian *living Quran* adalah studi tentang Alquran, tetapi tidak bertumpu pada eksistensi tekstualnya, melainkan studi tentang fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran Alquran dalam wilayah geografi tertentu dan mungkin masa tertentu pula.

Secara etimologi (bahasa), *living Quran* terdiri dari dua kata yakni kata *living* yang memiliki arti “hidup” dan kata Quran yang berarti “kitab suci umat Islam”. Dari situlah kemudian di Indonesia istilah *living Quran* sering diartikan sebagai Alquran yang hidup. Namun sebenarnya kata “*living*” memiliki dua arti yakni “yang hidup” dan kedua “menghidupkan”, atau dalam bahasa Arab disebut dengan istilah *al-ḥayy dan ihyā*.<sup>7</sup> Dari dua arti kata *living* tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya istilah *living Quran* bisa berarti “Alquran yang hidup atau dalam bahasa Arab disebut *Alquran al-ḥayy*” sedangkan dalam bahasa Inggris disebut *the living Quran*, dan bisa juga disebut “menghidupkan Alquran” yang dalam bahasa Arabnya disebut *Ihyā’ul Quran* sedangkan bahasa Inggrisnya disebut *living the Quran*. Sedangkan secara terminologis, mengutip dari pendapat Ahmad Ubaydi Hasbullah dalam bukunya dijelaskan bahwa: “Kajian *living Quran* diartikan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan yang kokoh dan meyakinkan dari suatu budaya, praktik, tradisi, ritual, pemikiran, atau perilaku hidup masyarakat yang diinspirasi dari sebuah ayat

---

<sup>6</sup> M. Mansur, “*Living Quran dalam Lintasan Sejarah Studi Quran*” dalam *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*. (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm. 39.

<sup>7</sup> Ahmad ‘Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Quran-Hadis (Ontologi, Epistemologi, Aksiologi)*, (Banten, Yayasan Wakaf Darus-sunnah, 2019), hlm. 22.

Alquran.” Selanjutnya, menurut M. Mansur, *living Quran* ialah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Alquran dalam komunitas tertentu.<sup>8</sup> Dari pengertian yang diungkapkan oleh para ahli tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa secara terminologis, kajian *living Quran* adalah sebuah upaya penelitian terhadap adanya praktek menghidupkan Alquran pada suatu golongan masyarakat yang pada mulanya sebatas pembacaan atau pengamalan tanpa dasar menjadi lebih ilmiah.<sup>9</sup>

Sebagai pendekatan baru dalam kajian Alquran, *living Quran* memiliki peran yang berbeda dari kajian-kajian Alquran. Jika pada mulanya kajian-kajian Alquran yang sudah ada hanya terfokus pada tekstual Alquran saja maka *living Quran* memiliki peran untuk menjelaskan tentang interaksi umat Islam dengan Alquran itu sendiri. Dengan demikian, kajian *living Quran* bukan lagi membahas tentang teks-teks Alquran tetapi esensi dari ilmu *living Quran* ini adalah untuk mengkaji Alquran dari masyarakat, dari fenomena-fenomena yang nyata, dan dari gejala-gejala sosial atau dalam istilah bahasa Inggris disebutkan *to learn the Quran from people*.<sup>10</sup> Jadi, meskipun sama-sama mengkaji Alquran namun *living Quran* tidak menjadikan wahyu sebagai sumber datanya melainkan fenomena sosial dan fenomena alamiah antara manusia dengan Alquran yang dijadikan objek kajiannya.

Berdasarkan landasan tersebut dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah untuk mengungkap hal-hal yang unik, aneh, khas dan karakteristik dari sebuah fenomena yang muncul dari tahfidz Alquran yang terjadi di masyarakat saat ini, yaitu bagaimana orang-orang sangat antusias terhadap aktifitas tersebut

---

<sup>8</sup> M. Mansur, *Living Quran Dalam Lintasan Sejarah Studi Quran*, (Yogyakarta: TH Press dan Penerbit Teras, 2007), hlm. 8.

<sup>9</sup> M. Nurdin Zuhdi dan Sawaun, “Dialog Alquran dengan Budaya lokal Nusantara: Resepsi Alquran dalam Budaya Sekaten, dalam *Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir nomor 1* (2017). hlm. 126.

<sup>10</sup> Ahmad ‘Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living ...*, hlm. 27.

dengan menghidupkan dan menghadirkan kegiatan *hafiz* Alquran dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Metode belajar, menghafal dan mengulang Alquran

Ada beberapa metode dalam pembelajaran Alquran, di antaranya:

- a. *Qira'ati* adalah suatu model dalam belajar membaca Alquran yang secara langsung (tanpa dieja) dan menggunakan atau menerapkan pembiasaan membaca tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Adapun yang mendasari metode *Qira'ati*, yaitu membaca Alquran dengan teknis langsung dan kesulitan untuk membaca tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- b. *Iqro'* merupakan metode pembelajaran dengan membaca huruf-huruf hijaiyah dari huruf permulaan dengan disertai aturan bacaan, tanpa makna dan tanpa lagu dengan tujuan agar pelajar dapat membaca Alquran sesuai dengan kaidahnya.
- c. *Tilawah* merupakan cara membaca Alquran dengan menampakkan dan melafalkan huruf-hurufnya dengan jelas dan berhati-hati supaya lebih mudah untuk memahami makna-makna yang terkandung di dalam Alquran serta terhindari dari kesalahan.

Adapun beberapa metode dalam menghafal Alquran, di antaranya:

- a. *Wahdah*. Metode ini ialah menghafalkan satu per satu ayat Alquran dengan membacanya secara terus-menerus, misalnya diulang sepuluh kali sehingga di dalam pikiran akan terbentuk pola bayangan ayat yang ingin dihafal. Contoh penerapan dalam metode ini misalnya setelah ayat pertama dan kedua dihafal, maka diulang terlebih dahulu ayat pertama dan kedua sebelum menghafal ayat ketiga, begitu hingga seterusnya.
- b. *Kitabah*. Cara kerja metode ini ialah dengan menuliskan ayat yang akan dihafal sambil dihafalkan dalam hati sehingga terbentuk bayangan ayat dalam pikiran.

- c. *Sima'i*. Metode ini dikerjakan dengan cara mendengarkan bacaan seorang pembimbing tahfiz atau rekaman. Metode ini sangat direkomendasikan kepada anak-anak di bawah umur yang belum bisa membaca dan menulis Alquran serta kepada tunanetra.
- d. Gabungan. Metode ini menggabungkan antara metode *wahdah* dengan *kitabah*, namun metode *kitabah* di sini nantinya hanya sebagai uji coba ketika ayat itu telah dihafal dengan metode *wahdah*
- e. *Jama'*. Metode ini dilakukan secara bersama-sama, yakni seorang pembimbing tahfiz membacakan ayat yang akan dihafalkan murid-murid secara berulang, lalu para murid mengikutinya sampai mereka menghafalkannya.<sup>11</sup>

Untuk metode mengulang hafalan yang biasanya digunakan para penghafal Alquran diantaranya:

- a. *Bi al-nazar*, yakni membaca berulang-ulang ayat yang akan dihafal dengan melihat mushaf sehingga ayat tersebut masih berbekas dalam hati dan pikiran. Metode ini sangat direkomendasikan di saat hafalan Alquran telah benar-benar hilang atau disaat seorang penghafal Alquran sedang malas dalam mengulang hafalan secara *bi al-ghaib*.
- b. *Bi al-ghaib*, metode mengulang hafalan ini dilakukan tanpa melihat mushaf atau minimal sekali dilakukan dengan membuka dan menutup mushaf
- c. *Sima'i*, metode ini cukup dilakukan dengan mendengarkan bacaan seseorang atau rekaman ayat yang dihafalkan, sehingga secara tidak langsung hafalan orang tersebut juga sudah terulang melalui lisan orang lain yang didengarkan dengan seksama.
- d. *Takrir*, metode ini ialah mengulang hafalan atau menyetorkan hafalan yang pernah dihafal kepada guru tahfiz

---

<sup>11</sup> Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Alquran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 66.

(ustadz/ustadzah) dengan maksud hafalan tetap terjaga dengan baik dan tidak hilang.<sup>12</sup>

### 3. Teori Menghafal Alquran

Pengembangan kemampuan menghafal Alquran sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan, khusus menghafal Alquran. Berbagai upaya pengembangan kemampuan menghafal Alquran para siswa diharapkan akan membantu siswa dalam mencapai tujuan pendidikan serta tercapainya pengembangan siswa dalam menghafal Alquran secara optimal. Namun pada kenyataannya, pelaksanaan pengembangan kemampuan diri tidak berjalan mudah dan lancar. Banyak kendala yang menghambat baik dari faktor internal maupun eksternal. Adapun beberapa faktor internal yang mempengaruhi ketika menghafal Alquran antara lain:

- a. Ikhlas, ikhlas merupakan tuntunan dasar di antara tuntutan-tuntutan ibadah apa saja. Saat menghafal Alquran. Niatkan menghafal hanya untuk mencari ridha Allah, tanpa bermaksud untuk mendapatkan keuntungan materi atau maknawi apapun.<sup>13</sup>
- b. Menentukan *qiraah* acuan, karena memperdengarkan qiraah seorang syaikh yang menguasai tajwid dengan baik, sangat membantu dalam penerapan tajwid.
- c. Menggunakan hanya satu mushaf untuk hafalan, ketika menggunakan satu mushaf, bentuk mushaf akan terekam di otak. Otak juga akan merekam pemulaan surah, permulaan juz, akhir juz, dan berapa jumlah ayatnya.
- d. Menghindari menghafal saat bosan, menghafal saat bosan dan jemu sama sekali tidak ada manfaatnya, karena justru membuat letih dan lelah.

---

<sup>12</sup> M.Ilyas, "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Alquran", dalam *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam vol.5 nomor 1*, (2020) hlm. 12.

<sup>13</sup> Ahmad bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah dan Cepat Hafal Al Quran*, (Solo: Kiswah Media, 2014), hlm.49-50.

- e. Mengevaluasi hafalan secara seksama, yakni membaca dengan meneliti dan mengecek apakah hafalan sudah benar atau belum. Bisa dilakukan dengan proses penyeteroran hafalan, ulangan maupun ujian.

Keberhasilan dan kegagalan seseorang dalam menghafal tidak terlepas dari faktor eksternal juga yang mempengaruhi motivasi dalam menghafal, antara lain:

- a. Faktor keluarga

Pengaruh orang tua dapat berupa pemberian latihan dan contoh perbuatan belajar, keakraban orang tua dan siswa serta kesesuaian antara harapan orang tua dengan kemampuan siswa. Orang tua yang mempunyai pengaruh baik akan menimbulkan persepsi yang positif dan menumbuhkan semangat motivasi untuk belajar.

- b. Faktor Sekolah

Suasana di sekolah juga penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Bentuk motivasi belajar di sekolah ditentukan oleh guru dan lingkungan sekolah. Penyediaan fasilitas yang diperlukan juga akan sangat membantu pembentukan motivasi belajar siswa. Adanya persepsi yang positif terhadap lingkungan (fisik dan sosial) akan memudahkan siswa belajar dengan baik karena lingkungan dianggap dapat memberikan dukungan terhadap proses belajar.

- c. Faktor Masyarakat

Usaha membangkitkan motivasi belajar juga dapat menjadi tugas masyarakat atau lingkungan. Misalnya faktor lingkungan sekitar yang mendukung yaitu dengan adanya kegiatan rutin belajar Alquran bersama adanya kegiatan taman pendidikan Alquran, maka kemampuan siswa akan semakin terasah.

### **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah penjelasan terhadap variabel-variabel yang diteliti yang telah disesuaikan dengan kondisi tempat

penelitian. Dalam definisi operasional ini ada beberapa hal yang perlu diperjelas terhadap judul oleh peneliti agar mudah untuk dipahami:

### 1. Penerapan

Kata "penerapan" berasal dari kata dasar "terap". "Terap" dalam bahasa Indonesia memiliki arti "mengatur, mengamalkan, menjalankan, melaksanakan, atau menerapkan." Ketika kata dasar "terap" disematkan dengan awalan "pe-", maka terbentuklah kata "penerapan" yang memiliki arti "proses atau tindakan melaksanakan atau menerapkan sesuatu dalam praktik."<sup>14</sup>

Penerapan adalah proses atau tindakan, menerapkan sesuatu dalam praktik atau kehidupan nyata. Hal ini melibatkan penggunaan atau pelaksanaan konsep, teori, aturan, kebijakan, atau metode tertentu dengan mengadaptasinya ke dalam situasi yang relevan. Penerapan bertujuan untuk mengubah atau mengaplikasikan sesuatu dari konsep atau ide menjadi kenyataan yang dapat dijalankan atau digunakan.

### 2. Metode

Metode Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai dan sesuai dengan yang dikehendaki.<sup>15</sup> Dengan demikian bisa juga disebutkan sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan atau bagaimana cara untuk melakukan sesuatu.

Abu ahmadi dan Joko Tri Prasetyo dalam bukunya menjelaskan pengertian metode mengajar adalah "suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur". Pengertian lain ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik didalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap,

---

<sup>14</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/terap>.

<sup>15</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, hlm. 740.

dipahami, dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan.<sup>16</sup>

Dari pengertian yang telah diungkapkan di atas dapat dilihat bahwa teknik penyajian yang dikuasai guru untuk menyampaikan metode yang diterapkan di sekolah dapat berpengaruh besar, baik secara individu maupun kelompok, kesimpulannya adalah semakin baik metode menghafal yang digunakan, semakin efektif pula pencapaian tujuannya.

### 3. Menghafal

Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Dalam artian ketika telah masuk dalam ingatan, kita mampu untuk melafalkan Kembali sesuai dengan teks tersebut. Menghafal diartikan juga sebagai aktivitas menanamkan materi verbal di dalam ingatan sesuai dengan materi asli.<sup>17</sup>

### 4. Hambatan

Dari segi bahasa, kata hambatan berasal dari kata hambat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata hambatan diartikan sebagai halangan; rintangan.<sup>18</sup> Hambatan lebih cenderung pada hal negatif karena dapat menimbulkan ketergangguan pada kegiatan yang dilaksanakan.

Hambatan dapat bersifat internal, berasal dari faktor-faktor individu seperti kemampuan, motivasi, atau pengetahuan yang mungkin mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menjalankan suatu program atau mencapai tujuan. Hambatan juga dapat bersifat eksternal, yang berkaitan dengan faktor-faktor di luar

---

<sup>16</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 52

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 29.

<sup>18</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet.ke 2 ed.3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) hal. 385.

individu seperti fasilitas, lingkungan, atau kondisi sosial yang dapat mempengaruhi jalannya suatu program atau kegiatan.

## 5. Alquran

Alquran adalah kalam Allah yang berbahasa Arab yang merupakan mukjizat yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril dan membacanya merupakan ibadah. Alquran juga merupakan pedoman hidup bagi manusia yang dapat memberi petunjuk bagi manusia menuju jalan yang diridhai Allah SWT.<sup>19</sup>

Dari definisi operasional tersebut maka yang peneliti maksudkan dengan “Penerapan Metode Menghafal dan Hambatannya dalam Pembelajaran Alquran di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah Lamtemen Timur Banda Aceh” pada judul skripsi ini adalah mengenai bagaimana guru menerapkan metode belajar dan menghafal di SD IT DQA, apa saja kendala dan upaya guru dalam menerapkannya dan bagaimana pengaruh orang tua terhadap anaknya dengan penggunaan metode di sekolah dan di rumah

---

<sup>19</sup> M. Jaedi, “Pentingnya Memahami Alquran dan Ilmu Pengetahuan”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 5, No. 1, (2019), hlm. 63.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.

Penelitian deskriptif yaitu dimana peneliti terjun kelapangan untuk meneliti pelaksanaan peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Alquran pada siswa kendala dan upaya guru dan latar belakang orang tua di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah yang kemudian digambarkan atau dideskripsikan mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah yang berlokasi di Lamteumen Timur, Kota Banda Aceh Dilaksanakan penelitian di lokasi tersebut karena sebagaimana tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode apa yang mereka gunakan serta apa saja tantangan serta kesulitan selama mereka menghafal Alquran di SD IT tersebut.

#### **C. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Data primer**

Sumber data primer merupakan sumber utama yang dijadikan rujukan pada saat melakukan penelitian. Penelitian ini fokus kepada sumber yang langsung diperoleh dari lapangan. Berupa pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah.

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber-sumber kedua setelah data primer. Data sekunder dapat mendukung permasalahan pokok dari yang akan dibahas, yakni terkait buku-buku, artikel-artikel, jurnal-jurnal, maupun skripsi-skripsi yang dapat diperoleh dari pusat Pustaka.

## 3. Populasi dan Sample

Adapun jumlah keseluruhan populasi siswa SD IT Daarul Quran Al Aziziyah berdasarkan data pada tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 250 siswa dengan kategori siswa laki-laki sebanyak 164 siswa laki-laki dan siswa perempuan sebanyak 86 siswa. Jumlah keseluruhan populasi guru yang mengajar di sekolah tersebut sebanyak 36 guru. Adapun sample yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini sebanyak 5 orang guru, 4 orang Siswa dan 2 wali murid.

## 4. Informan Penelitian

Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah orang yang mengetahui secara mendalam terkait kegiatan belajar mengajar dan menghafal sehari-hari di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah dan siswa-siswi yang belajar di SD IT tersebut. Beberapa informan yang menjadi subjek penelitian ini adalah

1. Informan utama yaitu bapak Kaisal Munir, kepala sekolah SD IT Daarul Quran Al Aziziyah.
2. Informan yaitu murid-murid yang belajar di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah.
3. Informan lengkap yaitu para guru-guru yang mengajar serta wali murid yang mengetahui keadaan di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data-data yang di perlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi

### **1. Observasi**

Observasi merupakan aktivitas terhadap suatu objek dengan maksud untuk memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, sehingga mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan dari SD IT Daarul Quran Al Aziziyah, agar nantinya dapat melanjutkan sebuah penelitian.

### **2. Wawancara**

Pada penelitian ini model wawancara yang dilakukan yaitu menggunakan model wawancara yang terstruktur dengan mengajukan pertanyaan yang bersifat fleksibel dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian.<sup>1</sup> Untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan peneliti, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan serta memilih beberapa pihak yang menjadi informannya yang terdiri dari beberapa orang, yang pertama informan utama yaitu bapak Kaisal Munir M.Ag, kemudian informan yaitu para murid-murid yang melakukan kegiatan belajar di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah dan yang terakhir yaitu kepada informan pelengkap yaitu guru-guru yang mengajar dan mengetahui keadaan di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah mencari data mengenai informasi yang akan diteliti dengan mengabadikan informasi tersebut baik berupa foto ataupun rekaman agar kevalidasi suatu informasi dapat dibuktikan.

---

<sup>1</sup> Seto Mulyadi, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Mixed Method*, (Rajagrafindo Persada,2018), hlm. 234.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk mudah dibaca dan diinterpretasikan.<sup>2</sup> Analisa data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.<sup>3</sup> Disini penulis menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena atau pengumpulan data yang diklasifikasikan dua kelompok data dan digambarkan kata-kata atau kalimat, dipisah-pisahkan menurut kategori tertentu.<sup>4</sup> Adapun tahap-tahap analisis data:

### 1. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Sebelum masuk lapangan, peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara yang akan diberikan secara langsung kepada narasumber di SD IT DQA.

### 2. Analisis Sesudah di Lapangan

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification.

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data), yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari pola dan temanya dan membuang yang tidak perlu.

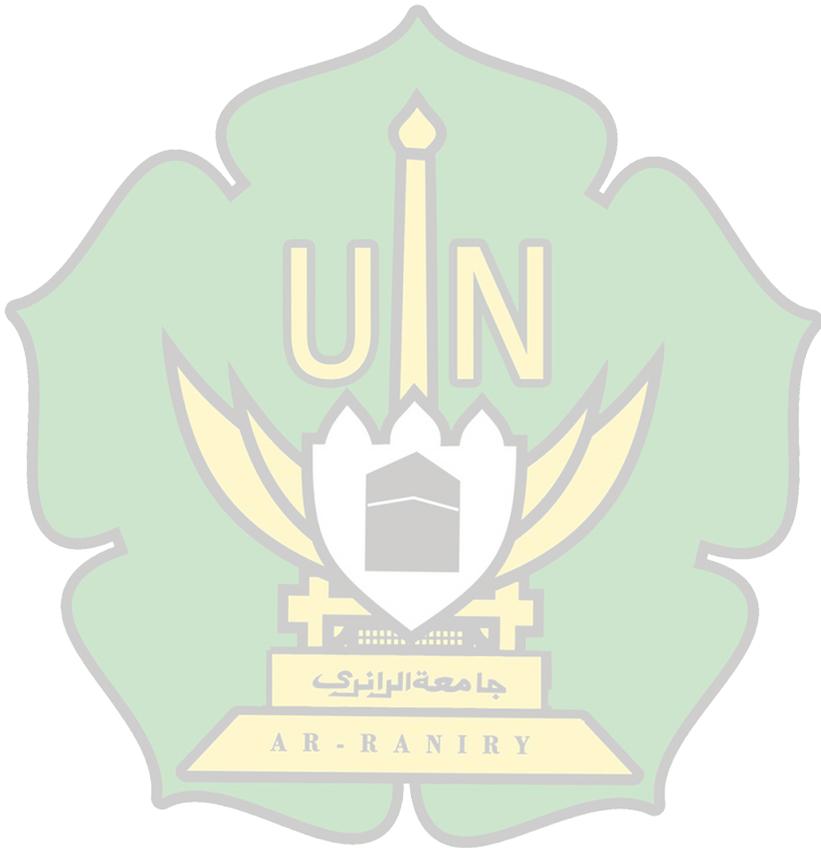
---

<sup>2</sup> Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei* (LP3ES: Jakarta, 1989), hlm. 263.

<sup>3</sup> Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Rake Sarasin: Yogyakarta, 2002), Edisi IV, hlm. 142.

<sup>4</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 428

- b. *Data Display* (Penyajian Data), melalui penyajian data, maka data akan teroganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.
- c. *Conclusion drawing/ verification* (Kesimpulan), yakni penarikan kesimpulan atau verifikasi data.<sup>5</sup>



---

<sup>5</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 429-438

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil SD IT Daarul Quran Al Aziziyah Lamtemen Timur Banda Aceh**

SD IT Daarul Quran Al Aziziyah adalah salah satu lembaga pendidikan yang berkonsentrasi terhadap pemeliharaan kemurnian kandungan Alquran juga merupakan wadah untuk menyebarkan dakwah Alquran kepada masyarakat melalui program tadabbur dan tafaqquh Alquran serta mengamalkannya sehari-hari, SD IT DQA berdiri pada tahun 2018 merupakan pengembangan pendidikan dari YPI Dayah Mabdaul 'Ulum Al Aziziyah yang berdiri sejak Juli 2003 yang dipimpin oleh Tgk. H. Muhibban H. M. Hajat, S. Sos, i.

SD IT Daarul Quran Al Aziziyah yang berada ditengah-tengah kota Banda Aceh tepatnya Jl. Dayah no: 11. Desa Lamteumen Timur, Kec. Jaya Baru, Kota Banda Aceh sangat mengedepankan siswa-siswinya dalam menghafal Alquran dengan target hafalan 5 lima juz setelah menyelesaikan di sekolah SD IT Daarul Quran Al Aziziyah, dengan membawa misi menanamkan nilai-nilai dasar agama Islam beraqidah Ahlul Sunnah wal Jama'ah, membentuk kepribadian siswa siswi yang unggul percaya diri dan cinta Alquran dengan cara membiasakan siswa siswi untuk menghafal dan berinteraksi dengan Alquran sejak dini agar terbentuknya kepribadian yang berakhlakul karimah sehingga terbentuk siswa siswi yang shalih dan shalihah.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Daarul Quran Al Aziziyah yang berlokasi di Lamteumen Timur, Banda Aceh. Sekolah tersebut berdiri sejak tahun 2018. Pada awal berdiri, jumlah peserta didik sekolah tersebut adalah sebanyak 50 siswa, kemudian pada tahun kedua yaitu pada tahun 2019 jumlah siswa bertambah sebanyak 100, dan pada tahun 2020 jumlah siswa sebanyak 150, dan pada tahun 2021 sebanyak 200 siswa, dan saat ini tahun 2022 siswa SD IT Daarul Quran Al Aziziyah sebanyak 250 siswa, Sekolah ini bernaung di bawah payung hukum yayasan YPI Dayah

Mabdaul 'ulum Al Aziziyah, didirikan oleh beberapa orang diantaranya adalah Tgk.H. Muhibban H. M. Hajat, S. Sos.I sebagai ketua yayasan, dan Tgk. Kaisal Munir M.Ag sebagai kepala sekolah, Ahmad Febi S. I. Kom sebagai kepala operator, Tgk. Zulfadli, Skm sebagai Bendahara, Tgk. Dedy Saputra A. Md sebagai Sarana prasarana, Tgk. Siddiq sukman sebagai koordinator Tahfizh, Tgk. H Bayu Ramadhan sebagai Waka Kesiswaan, Nurul Husna S. Pd sebagai waka kurikulum.<sup>1</sup>

Struktur Kepengurusan Sekolah Dasar IT Daarul Quran Al Aziziyah sebagai berikut :

NO	NAMA	JABATAN/GURU
1	WALED MUHIBBAN	PIMPINAN YAYASAN
2	Bpk. MUCHSIN Z, SE	PENGURUS
3	Tgk. H. BAYU RAMADHAN	PENGURUS
4	Ir. MUSTAFA ALAYAINI, S.ST., M.T	PENGURUS
5	ZULFADLI AMIR, SKM	PENGURUS
6	DEDY SAPUTRA, A.Md	PENGURUS
7	KAISAL MUNIR, S.Ag, M.A	KEPALA SEKOLAH
8	ABDUL MUBIN, S.Ag	GURU TAHFIZH
9	ALFAJRI, S.Pd	TATA USAHA

<sup>1</sup> Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/B8451E2ECC2D2A6FD57E>

10	FAJAR MAHREZA, S.Ag	GURU TAHFIZH
11	MUHAMMAD ASRIL	GURU TAHFIZH
12	MUHAMMAD BAIHAQI	GURU TAHFIZH
13	MUHAMMAD HAMAS, S.Ag	GURU TAHFIZH
14	REZAZUL AKBAR, S.Pd	GURU TAHFIZH
15	RUSLI	GURU TAHFIZH
16	SIDDIQ SUKMAWAN	GURU TAHFIZH
17	ZAINUDDIN, S.Pd	GURU TAHFIZH
18	ZULKARNEN, S.Pd	GURU KELAS
19	AYU SALIDA, S.Pd	GURU KELAS
20	AZILATI SALSABILA	GURU MUHADHARAH
21	BADRATUN HUSNA, A.Ma	GURU KELAS
22	EKA APRIANI, S.Pd	GURU TAHFIZH
23	FARRAH MAULIDYA, A.Md. AK	GURU TAHFIZH
24	INTAN LESTARI	GURU KELAS
25	MARZALENA H, S.Pd	GURU KELAS
26	MAULIDAR, S.Pd	GURU KELAS
27	MAYA ULFA, S.Pd	GURU KELAS
28	MUNAZIRAH, S.Pd	GURU KELAS
29	NOVI PURNAMA SARI, S.Pd	GURU KELAS

30	NOVITA PUTRI, S.Ag	GURU TAHFIZH
31	NUR DESI ANALISA, S.Pd	GURU TAHFIZH
32	NURFAIZAH 'AIDAH, S.Pd	GURU PAI
33	RATNA DEWI, S.Pd	GURU KELAS
34	RAYSSA PRATIWI PUTRI, S.Pd	GURU KELAS
35	RIDHA INDRIANA, S.Pd	GURU KELAS
36	RISKA MAULIDYA	GURU TAHFIZH
37	RITA PURNAMA SARI	GURU PJOK
38	SAFRINA	GURU KITAB JAWI
39	SHINTA RAHMADANTI	GURU TAHFIZH
40	SINTIA MAULIZA	GURU MUHADHARAH
41	SIRMANIDAR, A.Ma	GURU KITAB JAWI
42	TRYSKANIA MAHARANI, S.Pd	GURU PJOK
43	ULFA SARI MULIA	GURU TILAWAH
44	SYIFA NISRINA	GURU KELAS

Dengan demikian secara keseluruhan, SD IT Daarul Quran Al Aziziyah merupakan lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk melestarikan kandungan Alquran dan menyebarkan dakwah Alquran kepada masyarakat melalui pendekatan pemahaman, penghafalan, dan pengamalan Alquran. Dengan peningkatan

jumlah siswa dari tahun ke tahun, sekolah ini terus berupaya memberikan pendidikan berkualitas dengan memadukan pemahaman agama dan akademik dalam rangka membentuk siswa yang memiliki kepribadian islami, berakhlak mulia, dan berprestasi.

## **B. Penerapan Metode Belajar dan Menghafal Alquran di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah (DQA)**

Dewasa ini, belajar dan menghafal Alquran menjadi sebuah program yang sangat banyak diminati bahkan menjadi tren tersendiri. Sudah sangat banyak hadirnya lembaga-lembaga yang memfasilitasi program belajar dan menghafal Alquran, baik pada lembaga formal maupun non-formal. Dengan jenjang usia yang berbeda, dimulai dari anak-anak usia dini yang dianggap waktu terbaik untuk memulai menghafal dikarenakan pada waktu tersebut merupakan masa keemasan mereka dalam proses pembelajaran, kemudian usia anak-anak remaja, bahkan usia dewasa. Tidak jarang ditemukan program-program khusus menghafal Alquran seperti contohnya karantina menghafal Alquran dalam satu bulan, satu tahun, yang dapat diikuti oleh setiap orang dari berbagai kalangan usia.

Telah hadir begitu banyak metode yang dikembangkan untuk membantu langkah-langkah penghafal Alquran mengatasi kesulitannya dalam menghafalkan ayat-ayat Alquran. Salah satunya ialah metode *tamhīdī* yang diterapkan sebagai metode dalam media membaca Alquran dan beberapa metode menghafal sebagai proses terhadap pelaksanaan hafalan siswa di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah Lamtemen Timur Banda Aceh.

### **1. Penerapan Metode *Tamhīdī* sebagai proses Belajar bacaan Alquran di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah (DQA)**

Dalam penerapannya, Metode *tamhīdī* memanfaatkan tanda baca yang terdapat dalam mushaf cetakan Madinah sebagai petunjuk dalam membaca Alquran. Metode ini tidak membingungkan siswa dengan memahami makna langsung,

melainkan langsung memahami simbol-simbol dan mengaplikasikannya dalam ucapan dan pola bacaan.<sup>2</sup> Selain itu, keberhasilan pembelajaran juga bergantung pada sarana dan strategi yang tepat, serta kompetensi guru dan kemampuan siswa sebagai komponen aktif dalam proses pembelajaran. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Ustadz Kaisal Munir:

Metode ini terintegrasi dengan program sekolah dan mampu diadaptasi dengan baik. Meskipun materi *tamhīdī* tergolong tipis, tanpa pengayaan contoh yang banyak hanya 16 simbol, hal ini justru dapat meningkatkan kestabilan pembelajaran dengan memberikan intensitas pada contoh umum tanpa membuat siswa bosan. Metode *tamhīdī* dimulai dari kelas satu dengan materi *tamhīdī* 1, dan kemudian dilanjutkan ke tingkat yang lebih lanjut tergantung pada kemampuan masing-masing siswa.<sup>3</sup>

Metode *tamhīdī* ini juga merupakan pendekatan baru yang diterapkan untuk mendukung akselerasi pembelajaran membaca Alquran mulai dari usia dini hingga lanjut. Penerapan menyeluruh di SD IT DQA membuat metode ini dianggap berhasil dan berdampak pada kemampuan siswa dalam membaca Alquran setelah mereka belajar dengan metode *tamhīdī*. Adapun penyesuaian terhadap metode ini yaitu dengan membagikan kelompok guru dan siswa.

Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Ustadz Muhammad Hamas:

Untuk mendukung pembelajaran dengan menggunakan metode *tamhīdī* ini diperlukan Pengalokasian waktu dan pengaturan anggota pengajar untuk setiap kelompok direncanakan dan dilaksanakan dengan memberikan satu guru untuk setiap kelompok, dan setiap kelompok terdiri dari 8 murid. Hal ini bertujuan agar pengajaran menjadi

---

<sup>2</sup> Hasil Observasi pada tanggal 6 Juni 2023 di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah.

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Kaisal Munir, pada tanggal 6 Juni 2023, di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah.

lebih merata dan berkualitas. Sehingga dengan diadakan kelompok seperti ini akan terlihat efisien.<sup>4</sup>

Penerapan metode *tamhīdī* di SD IT DQA terbukti efektif, bermutu, dan berkualitas dalam mengajarkan siswa membaca Alquran dengan baik. Meskipun metode ini memiliki akselerasi yang cepat, sekolah menyediakan sarana yang berkualitas dengan intensitas guru yang berkualitas pula. Setiap guru hanya mengajar 8 orang siswa, sehingga memberikan perhatian yang berkualitas. Dibandingkan dengan metode *Iqra'* yang umum dipakai, metode *tamhīdī* mampu mencapai tujuan membaca Alquran dengan baik dalam rentan waktu yang lebih singkat, yaitu 1-2 tahun. Namun, kendala teknis yang mungkin dihadapi adalah kebingungan siswa ketika menggunakan mushaf standar MASU yang umum digunakan di Indonesia, karena perbedaan simbol dengan mushaf standar cetakan Madinah yang diajarkan dalam metode *tamhīdī*. Sebagaimana pernyataan Ustadzah Eka Apriyani:

Metode ini mengacu pada Alquran cetakan madinah yang kita ketahui bahwa di Indonesia mayoritas menggunakan Alquran cetakan Indonesia yang memiliki simbol-simbol yang berbeda dengan Alquran cetakan madinah. Oleh karena itu, siswa akan mengalami kesulitan dalam membacanya jika mereka tidak mempelajari dasar-dasar dari mushaf cetakan Madinah ini.<sup>5</sup>

Demikianlah gambaran bagaimana para guru di SD IT DQA yang menggunakan metode *tamhīdī* sebagai media pembelajaran Alquran dengan menggunakan penguasaan simbol-simbol yang akan mempermudah siswa untuk cepat membaca Alquran.

## 2. Penerapan Metode Menghafal Alquran di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah (DQA)

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Hamas, pada tanggal 7 Juni 2023, di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah.

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Eka Apriyani pada tanggal 7 Juni 2023, di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah.

Di dalam dunia pendidikan yang berbasis menghafal Alquran, tentunya terdapat beberapa metode sebagai cara yang tepat untuk mewujudkan siswa dalam menghafal Alquran. Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa metode yang di terapkan di SD IT DQA. Metode tersebut dianggap membantu siswa menyesuaikan dengan kebutuhannya dalam menghafal Alquran. Adapun metode-metode yang digunakan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Metode *Talaqqī*

Adapun definisi dari *talaqqī* adalah cara guru menyampaikan bacaan Alquran secara *musyāfahah* (anak melihat gerak bibir guru secara tepat) yaitu berhadapan langsung dengan murid dalam posisi duduk dengan tenang dan nyaman, kemudian guru membimbing anak untuk mengulang-ulang ayat yang dibacakan dan diperdengarkan kepada anak sampai anak benar benar hafal.<sup>6</sup> Sehingga metode *talaqqī* ini mejadi salah satu metode yang efektif dalam menyampaikan materi hafalan Alquran pada anak usia dini dan dipandang sebagai salah satu metode yang sesuai dengan perkembangan usia anak.<sup>7</sup>

Penerapan metode ini sudah dipakai sejak awal SD IT DQA didirikan hingga sekarang masih menjadi beberapa bagian dalam metode menghafal. Untuk mengetahui pelaksanaan metode *talaqqī* dalam menghafal di SD IT DQA Seperti apa, dalam hal ini disampaikan langsung oleh Ustadz Kaisal Munir.

Salah satu metode menghafal yang digunakan di sini adalah metode *talaqqī*. Metode ini efektif digunakan ketika siswa belum dapat membaca dengan baik, tetapi memiliki kemampuan menghafal yang cepat. Dalam metode *talaqqī*, siswa mendengarkan bacaan Ustadz dan kemudian

---

<sup>6</sup> Cucu Susianti, “Efektivitas Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran Anak Usia Dini”, dalam *Jurnal Tunas Siliwangi Nomor 1*, (2016), hal. 12.

<sup>7</sup> Hasil Observasi pada tanggal 6 Juni 2023 di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah.

menghafalnya. Metode *talaqqī* ini memberikan dampak positif bagi siswa yang memiliki daya serap yang cepat. Dengan mendengarkan bacaan Ustadz, siswa dapat menghafal dengan baik.<sup>8</sup>

Dalam menerapkan metode *talaqqī*, tidak hanya sekedar guru membacakan dan murid mengikuti. Terkadang, siswa belum mampu sepenuhnya menyerap pembelajaran melalui metode *talaqqī* ini, sehingga guru perlu mencari teknik tambahan untuk memperkuat penggunaan metode ini. Sebagaimana Pernyataan yang disampaikan oleh ustadz Muhammad Hamas:

Dalam penerapan metode ini, dibutuhkan kesabaran yang besar dalam *mentalaqqī* ayat-ayat Alquran kepada siswa, karena setiap siswa memiliki tingkat daya ingat yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam menggunakan metode *talaqqī* ini, guru perlu menggunakan berbagai cara untuk memudahkan siswa dalam mengingat apa yang diajarkan. Misalnya, guru dapat membaca pangkal ayat atau menjelaskan artinya agar siswa lebih mudah memahami apa yang dihafal. Metode *talaqqī* ini baik digunakan dalam mendidik siswa yang belum bisa membaca namun menghafal dengan cara mendengar bacaan ustadz.<sup>9</sup>

Adapun dalam hal ini, beberapa guru menerapkan metode *talaqqī* dengan mempertimbangkan perkembangan daya ingat anak, terutama pada mereka yang dikategorikan memiliki daya ingat yang tidak begitu kuat.

Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh ustadz baihaqi:

Sebagian anak merasa senang menghafal dengan menggunakan metode *talaqqī*, karena meskipun mereka belum bisa membaca dengan lancar, mereka tetap dapat menghafal meskipun dalam jumlah yang sedikit. Dalam penerapan metode *talaqqī*, kita tidak memberikan terlalu banyak materi hafalan kepada siswa, biasanya hanya satu atau dua ayat dalam satu hari, tergantung pada kemampuan

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Kaisal Munir, pada tanggal 6 Juni 2023, di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah.

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Hamas, pada tanggal 7 Juni 2023, di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah.

masing-masing anak. Karena setiap anak memiliki tingkat daya ingat yang berbeda, penerapan metode *talaqqī* juga menjadi berbeda, dan kami sebagai guru perlu memberikan dorongan ekstra kepada mereka.<sup>10</sup>

Metode *talaqqī* yang diterapkan pada siswa SD IT DQA ini menerapkan sistem *halaqah* (tingkatan). Tujuan sistem *halaqah* ini untuk menggabung anak-anak yang hafalannya sama atau setara dikarenakan daya ingat yang berbeda.<sup>11</sup> Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Zainuddin:

Penerapan metode ini kepada siswa dilakukan dengan membentuk kelompok yang disebut *halaqah*, yang ditentukan berdasarkan tingkat kemampuan menghafal mereka. Hal ini dikarenakan kita menyadari bahwa tidak semua anak memiliki kemampuan mengingat yang sama. Dengan membentuk *halaqah*, para guru dapat lebih mudah melihat dan mengelompokkan kemampuan menghafal anak-anak.<sup>12</sup>

Penerapan metode *talaqqī* dengan sistem *halaqah* seperti ini pada dasarnya memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi siswa karena mereka menghafal bersama-sama. Mereka saling memotivasi dan semangat ketika membacakan ayat-ayat Alquran, terutama setelah Ustadz membacakan ayat-ayat tersebut terlebih dahulu. Sebagaimana pernyataan salah satu siswi bernama Alisha Rizka:

Kami menghafal biasanya dibuatkan kelompok *abistu*, kami duduk, ustadz membacakan ayat yang mau kami hafal, seru menghafalnya bang, karena kami bacanya sama-sama dengan kawan yang lain. Jadi kadang *kek* kami sambil

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Zainuddin, pada tanggal 7 Juni 2023, di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah.

<sup>11</sup> Hasil Observasi pada tanggal 6 Juni 2023 di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Zainuddin, pada tanggal 7 Juni 2023, di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah.

teriak-teriak, siapa yang paling besar suaranya, kadang *sampek kenak* marah sama ustadz.<sup>13</sup>

Penerapan metode *talaqqī* dalam sistem halaqah ini mengelompokkan siswa berdasarkan jumlah hafalan mereka dan tetap mempertimbangkan kapasitas masing-masing siswa. Ketika seorang siswa tidak dapat menyesuaikan diri dengan halaqahnya, maka dia akan diturunkan ke kelompok yang hafalannya di bawahnya bersama dengan teman-teman halaqah tersebut.

Sebagaimana Pernyataan ini Ustadzah Eka Apriyani:

Penerapan metode *talaqqī* ini melibatkan pembentukan halaqah yang terdiri dari 5-10 orang. Tujuan dari halaqah ini adalah agar guru dapat menyesuaikan hafalan siswa sesuai dengan kapasitas daya ingat mereka. Dengan demikian, penerapan metode *talaqqī* ini mengupayakan agar semua siswa memiliki kesempatan yang setara dalam menghafal. Jika ada siswa yang tertinggal dalam hafalannya dengan halaqahnya, maka halaqahnya akan diturunkan sehingga dapat disesuaikan dengan teman-teman yang lain.<sup>14</sup>

Dari pernyataan ini dapat diketahui bahwa Metode *talaqqī* yang digunakan di SD IT DQA sudah sejak awal didirikan. Metode ini cukup efektif untuk siswa yang belum bisa membaca dengan baik namun memiliki kemampuan menghafal yang baik. Siswa mendengarkan bacaan ustadz dan menghafalnya. Guru perlu bersabar dan menggunakan berbagai cara untuk memudahkan siswa mengingat. Metode *talaqqī* ini juga diterapkan dalam sistem halaqah, mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat hafalan mereka. Siswa menghafal bersama-sama dalam halaqah dan saling memotivasi. Halaqah disesuaikan dengan kemampuan siswa, pembentukan halaqah juga menjadikan mudah memantau dan mengadaptasi hafalan sesuai kemampuannya.

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Alisha Rizka, Siswa Kelas 2, Pada Tanggal 8 Juni 2023 di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Eka Apriyani pada tanggal 7 Juni 2023, di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah.

Adapun tingkat pencapaian dalam penerapan metode *talaqqī* ini umumnya mencapai juz 30. Metode ini tidak terlalu menekankan jumlah hafalan yang terlalu banyak, karena mayoritas siswa yang menggunakan metode *talaqqī* adalah anak-anak yang belum bisa membaca Alquran. Maka dari itu mereka difokuskan pada tahap metode *tamhīdī* sebagai proses pembelajaran Alquran.

Demikianlah gambaran bagaimana para guru di SD IT DQA yang menggunakan metode *talaqqī* dalam mendidik siswa menghafal Alquran, adapun metode *talaqqī* ini dianggap sebagai metode yang sangat membantu siswa dalam memudahkan untuk mencapai target hafalan.

b. Metode *Waḥdah*

*Waḥdah* berasal dari bahasa Arab yang berarti persatuan, asal kata wahid yang berarti satu. Metode *waḥdah* yaitu menghafal satu-persatu terhadap ayat-ayat yang sedang dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal. Setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan.<sup>15</sup>

Adapun dengan menghafal menggunakan metode *waḥdah*, siswa bisa membaca terlebih dahulu ayat-ayat yang hendak dihafalkan, baik itu sebanyak satu kali, dua kali, lima kali hingga sepuluh kali atau lebih, tergantung cepat atau lambatnya daya ingat masing-masing siswa, sehingga akan terekam jelas ayat-ayat yang ingin di hafal melalui ingatan yang kuat, terus dibaca sampai benar-benar terbayang pada ingatannya dan reflek pada lisannya.

Cara tersebut terus menerus dilakukan hingga bacaan mencapai satu ayat Alquran atau lebih sesuai dengan target yang diinginkan. Setelah hafal secara menyeluruh pada ayat tersebut tidak lupa untuk melihat kembali mushaf Alquran agar siswa tidak keliru dalam bacaannya ketika menghafal.

---

<sup>15</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Quran*, (Jakarta: Bumi Aksara 2005), hlm. 65.

Sebelum menerapkan metode *wahdah*, ustadz atau ustadzah memberikan bimbingan mengenai cara penggunaan metode ini agar dapat diterapkan dengan baik pada siswa.<sup>16</sup> Meskipun metode *wahdah* ini terlihat sederhana, namun jika tidak dieksekusi dengan benar, dapat menyebabkan siswa mengalami kekeliruan dalam proses menghafal Alquran.

Terkait metode ini Ustadz Kaisal Munir selaku Kepala Sekolah menerangkan bahwa:

Pertama-tama, sebelum memulai, kita mengajarkan langkah-langkah penerapan metode *wahdah* dalam proses menghafal Alquran kepada siswa terlebih dahulu. Adapun langkah-langkahnya mencari tempat yang dikira nyaman untuk menghafal, kemudian fokuskan pada ayat yang akan dihafal baca beberapa kali dengan penuh konsentrasi agar lebih mudah diterima. Selanjutnya, mencoba menghafal secara perlahan, setelah membaca beberapa kali dengan lancar. Setelah dirasa yakin menghafal dengan baik, cobalah untuk didengarkan oleh orang tua sebelum disetorkan hafalannya kepada guru di sekolah. Jika terdapat kesalahan atau kekurangan dalam menyetor hafalan, ustadz disini akan membantu memperbaikinya.<sup>17</sup>

Adapun dengan metode *wahdah* ini, siswa diberikan kebebasan untuk menghafal di mana pun mereka nyaman, seperti mencari lingkungan yang disukai di musholla sekolah<sup>18</sup> atau di rumah setelah pulang sekolah. Ustadz hanya sebagai tempat mereka menyetorkan hafalan yang sudah mereka hafalkan sebelumnya.

Sebagaimana pernyataan yang disampaikan Ustadz Hamas:

Untuk siswa yang sudah bisa membaca Alquran dengan baik, sudah seharusnya mereka menghafal sendiri dimana pun yang tempat yang mereka sukai, karena guru hanya menjadi tempat siswa untuk menyetorkan hafalan mereka,

---

<sup>16</sup> Hasil observasi pada tanggal 6 Juni 2023 di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah.

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Kaisal Munir, pada tanggal 6 Juni 2023, di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah.

<sup>18</sup> Hasil observasi pada tanggal 6 Juni 2023 di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah.

memperbaiki bacaan daripada hafalan, tidak lagi menghafal ketika duduk pada saat kelas hafalan, maka dari itu menghafal di rumah juga dianjurkan bagi siswa yang sudah mampu menghafal dengan menggunakan metode *wahdah* ini.<sup>19</sup>

Di dalam penerapan metode *wahdah* ini siswa begitu antusias untuk menghafal Alquran, dikarenakan mereka sudah bisa membaca Alquran, dengan metode *wahdah* yang dikembangkan dan diajarkan oleh ustadz-ustadzah di SD IT DQA. Penggunaan metode *wahdah* ini pun menjadi bervariasi tergantung bagaimana siswa menambah hafalannya. Dalam hal ini peneliti melihat daripada siswa kelas 5 hanya beberapa yang mampu mencapai target 5 juz. Salah satu informan yang peneliti wawancarai ialah Balqis Nazifa yang memiliki hafalan paling banyak.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Balqis Nazifa:

Biasanya saya lebih suka setelah sholat magrib, karena orang tua juga menjadwalkan saya ngaji di rumah. Kalau di sekolah paling di kelas pas lagi kosong. dalam cara menghafal kalau saya biasanya baca dulu sampai target yang mau dihafal, contoh satu halaman, itu dibaca dulu, habis tu dibaca baru diperbaiki dulu cara bacaanya, *makhrajnya, abis tu* baru dihafal satu per satu ayat sampai selesai targetnya.<sup>20</sup>

Sebagaimana yang disampaikan Balqis, ia menata jadwalnya bersamaan dengan orang tuanya yang juga aktif dalam membantunya dalam menghafal Alquran ketika di rumah dan memanfaatkan waktu kosong di sekolah dengan sebaik mungkin.

Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa siswa yang hafalannya di bawah daripada target yang seharusnya salah satunya Nabila Najwa siswa kelas 5 yang memiliki hafalan 2 juz, orang tuanya tidak terlalu menekankan target hafalan pada anaknya selama dia tetap betah belajar dan menghafal di SD IT DQA.

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Hamas, pada tanggal 7 Juni 2023, di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah.

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Balqis Nazifa, Siswa Kelas 5, Pada Tanggal 8 Juni 2023 di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah.

Namun, keputusan ini menimbulkan pertanyaan mengenai mindset orang tua tersebut.

Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Nabila Najwa.

Saya lebih suka menghafal di rumah *gak* bisa di sekolah karena sering diajak main sama kawan. Kalau menghafal biasanya saya *gak* banyak-banyak, paling cuma 2-3 ayat *aja*, karena kesini juga awalnya kemauan *mamak*, jadi yaudah kalau menghafal tetap ikut menghafal, tapi *gak* ada target yang banyak untuk menghafal.<sup>21</sup>

Melihat daripada yang disampaikan oleh Nabila, peneliti juga mengamati jika orang tua yang menginginkan anaknya untuk tetap menghafal Alquran maka anak akan merasakan dirinya kurang terdorong secara individu melainkan karena pada dasarnya ia hanya ingin mengikuti apa yang orang tuanya ingin agar anaknya juga tetap menghafal dan lebih dekat dengan Alquran. Kemudian dari informan selanjutnya yaitu Zalfa Naqiyya siswa kelas 5 yang hafalannya 3 juz.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Zalfa Naqiyya.

Saya memiliki kesibukan di sekolah dengan tugas yang diberikan, sehingga saya mengalami kesulitan dalam mengatur waktu belajar dengan baik. Terkadang saya merasa lelah setelah sekolah dan tidak memiliki energi yang cukup untuk fokus menghafal Alquran. Dalam hal ini juga Saya telah mencoba membuat jadwal belajar, tetapi sering kali tidak dapat mengikutinya dengan konsisten. Selain itu, saya juga mencoba menghafal di waktu luang setelah sekolah, tetapi ternyata saya membutuhkan waktu lebih lama dari yang saya perkirakan untuk menghafal satu halaman.<sup>22</sup>

Zalfa menjelaskan bahwa dirinya sering menghadapi kendala sulitnya mengatur waktu dalam menghafal Al-Quran. Namun, dia teguh tidak pernah menyerah menghadapi hal-hal yang menyebabkannya belum mencapai target. Zalfa selalu berusaha untuk tetap konsisten dan memberikan yang terbaik dalam upaya

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Nabila Najwa, Siswa Kelas 5, Pada Tanggal 8 Juni 2023 di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah.

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Zalfa Naqiyya, Siswa Kelas 5, Pada Tanggal 8 Juni 2023 di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah.

hafalannya. Kemudian pada informan selanjutnya yaitu Azka Radhia siswa kelas 5 yang hafalannya 3 juz 9 lembar.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Azka Radhia.

Saya menyadari bahwa progres hafalan saya mungkin tidak secepat penghafal lain yang berfokus pada target besar. Namun, saya lebih memilih untuk lebih sering me *murāja'ah* setiap hafalan yang saya miliki. Meskipun hafalan saya tidak terlalu mencapai target, saya merasa yakin bahwa kualitasnya lebih baik karena saya dapat mengulang hafalan tersebut dengan baik. Saya menyisihkan waktu setiap hari untuk melakukan *murāja'ah* secara rutin. Setiap hafalan baru yang saya dapatkan, Saya tidak terburu-buru menambah hafalan baru jika belum merasa mantap dengan hafalan yang ada. Saya juga sering bertanya dengan guru atau teman yang lebih berpengalaman dalam menghafal untuk mendapatkan masukan.<sup>23</sup>

Menurut Azka kualitas hafalan menjadi hal yang lebih diperhatikan dibandingkan dengan kuantitas sehingga target yang ditetapkan oleh sekolah tidak menjadi patokan baginya. Dia lebih memilih lebih banyak waktu untuk *murāja'ah* daripada menambah hafalannya.

Begitulah gambaran bagaimana penerapan metode *wahdah* di SD IT DQA, yang mana metode ini juga merupakan metode yang lazim digunakan bagi penghafal Alquran pada saat di pesantren atau di lembaga-lembaga penghafal Alquran.

Di samping itu, bagi siswa yang telah menghafal satu juz penuh, seperti misalnya pada juz 30, akan dilaksanakan program yang disebut "*sima' bil ghaib*".<sup>24</sup> Peneliti mengamati langsung bagaimana program ini diterapkan. Program ini bertujuan untuk memastikan kelancaran dan peningkatan kualitas bacaan hafalan siswa. Keberhasilan program ini juga melibatkan metode takrir sebagai bentuk pengulangan dan penguatan siswa terhadap hafalannya. sebagaimana yang pernyataan diungkapkan oleh Ustadz Kaisal Munir:

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Azka Radhia, Siswa Kelas 5, Pada Tanggal 8 Juni 2023 di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah.

<sup>24</sup> Hasil Observasi pada tanggal 6 Juni 2023 di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah.

Metode ini kami terapkan khusus untuk siswa yang telah menghafal satu juz, contohnya juz 30. Proses penghafalannya dimulai dari surah an-Nas hingga an-Naba'. Setelah mencapai an-Naba', dilakukan *murāja'ah* kembali dengan membaca dua surah dari an-Naba' hingga an-Naziat, dan terus berlanjut hingga an-Nas. Setelah selesai, dilanjutkan dengan membaca lima surah dari an-Naba' hingga ulang kembali dari an-Naba' hingga al-Infithar, dan terus berlanjut hingga an-Nas. Selanjutnya, dilakukan pembacaan setengah juz dari an-Naba' hingga al-Fajr, kemudian al-Balad hingga an-Nas. Setelah itu, dilakukan pembacaan satu juz dalam satu kesempatan. Ketika siswa mampu membaca satu juz dalam satu kali duduk, mereka akan mengikuti program *sima' bil ghaib*, di mana mereka tidak dibolehkan melihat Alquran saat membaca satu juz tersebut. Begitu juga pada juz berikutnya diterapkan seperti itu.<sup>25</sup>

Selain itu, program *sima' bil ghaib* ini membangkitkan mental bagi siswa, maka seharusnya sudah mempersiapkan hafalannya sebaik mungkin. Dikarenakan ketika siswa yang akan menjalani program *sima' bil ghaib* ini akan dipertontonkan di depan orang ramai seperti teman-teman, guru dan orang tua siswa yang menjalani program *sima' bil ghaib* ini. Hal ini dapat menaikkan mental seorang siswa ketika bacaan hafalannya didengar orang ramai seperti pernyataan Ustadz baihaqi:

Program *sima' bil ghaib* ini dirancang untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi hafalan Alquran secara lancar. Dalam program ini, siswa yang membacakan hafalannya akan disimak dan dipertontonkan oleh teman-teman sekelas, guru, dan orang tua yang diundang. Tekanan dalam program ini terletak pada persiapan yang baik untuk siswa. Jika siswa tidak siap dengan baik, maka ustadznya juga akan merasa malu, begitu pula dengan orang tua siswa. Selain itu, jika siswa tidak lancar dalam membaca Alquran,

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Kaisal Munir, pada tanggal 6 Juni 2023, di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah.

hal itu dapat membuatnya merasa gugup dan kehilangan fokus dalam melanjutkan hafalannya. Oleh karena itu, program *sima' bil ghaib* ini sangat efektif dalam menguji dan menguatkan hafalan anak dengan baik.<sup>26</sup>

Setelah melihat obsevasi di sekolah ternyata Nazifa Balqis sebagai salah satu siswa yang mengikuti program bil ghaib lima juz yang diterapkan dalam dua hari. Dalam hal ini peneliti menanyakan bagaimana kesiapan hafalan dan mentalnya dalam menghadapi program *sima' bil ghaib* ini:

Selama pelaksanaan *sima' bil ghaib* ini, saya difokus untuk *memurāja'ah* hafalan yang ingin dibacakan, ustadz juga selalu tanya kami, untuk kesiapan mengikuti program ini. karena ini diliat orang banyak, jadi kadang agak takut jugak, makanya ustadz dan orang tua selalu suruh fokus mengulang hafalannya.<sup>27</sup>

Adapun tingkat keberhasilan beberapa anak dalam menerapkan metode *wahdah* ini dalam dilihat dari capaian hafalan yang diperoleh sejak pertama kali mereka di SD IT DQA hingga sekarang.

No	Nama Siswa	Jumlah Hafalan	Kelas
1	Balqis Nazifa	6 Juz	5
2	Imam Alfathir	6 Juz	5
3	Nyak Zurriya Naila	5 Juz	5
4	Adji Alhalim	5 Juz	5
5	Ghina Dzahira	5 Juz	5

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Baihaqi, pada tanggal 7 Juni 2023, di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah.

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Balqis Nazifa, Siswa Kelas 5, Pada Tanggal 8 Juni 2023 di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah.

Penerapan metode *wahdah* memungkinkan individu untuk merasakan kepuasan dan pencapaian pribadi dalam menghafal Alquran. Dengan mengikuti proses yang terstruktur dan mandiri, individu dapat melihat perkembangan dan kemajuan dalam menghafal Alquran, yang pada hakikatnya meningkatkan rasa percaya diri dan kecintaan terhadap Alquran.

Melalui langkah-langkah yang terstruktur, seperti fokus pada ayat yang ingin dihafal dengan konsentrasi penuh dan pengulangan secara perlahan, metode *wahdah* membantu meningkatkan kemampuan memori dan pemahaman dalam menghafal Alquran. Individu juga dapat mengembangkan kemandirian dalam proses menghafal, yang berkontribusi pada motivasi dan tanggung jawab dalam pembelajaran.

Dengan demikian, metode *wahdah* menjadi sebuah pendekatan yang efektif dan fleksibel dalam menghafal Alquran. Dengan memberikan kebebasan kepada individu untuk menentukan waktu dan tempat yang nyaman, metode ini memungkinkan setiap individu untuk mengatur jadwal menghafal sesuai dengan kebutuhan siswa di SD IT DQA.

### **C. Kendala dan Upaya Guru dalam Menerapkan Metode Belajar dan Menghafal Alquran di SD IT Daarul Qur'an Al Aziziyah (DQA)**

Adapun kendala dan upaya yang dimaksud dalam penelitian ini difokuskan pada penerapan metode belajar dan menghafal, yaitu bagaimana kendala guru pada saat proses menghafal Alquran pada siswa dan upaya apa yang dilakukan guru ketika mengalami kendala-kendala dalam menerapkan metode tersebut. Pastinya, terdapat beberapa kendala yang menjadikan siswa merasa kesulitan untuk selalu konsisten dalam menghafal Alquran di SD IT DQA. Dikarenakan Menghafal Alquran merupakan suatu proses yang panjang dan membutuhkan konsentrasi penuh.

Oleh karena itu, menghafal Alquran membutuhkan minat dan motivasi yang tinggi bagi orang yang menghafalkannya. Setiap

kendala yang menghambat pastinya ada upaya yang dilakukan oleh guru-guru dalam menerapkan metode tersebut.

1. Kendala guru dalam menerapkan metode belajar dan menghafal Alquran.

Dalam penerapan metode dalam menghafal Alquran, terdapat berbagai kendala yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Kendala tersebut meliputi kurangnya pendampingan dari orang tua di rumah, rasa bosan dan kurang fokus, perbedaan daya ingat siswa, dan masih banyak lagi.

Adapun Peran orang tua dalam mendukung dan turut serta dalam proses pembelajaran dan menghafal Alquran bagi siswa SD IT DQA sangatlah penting. Meskipun siswa belajar di sekolah, namun hanya itu saja tidak cukup untuk mencapai target yang diharapkan oleh sekolah. Oleh karena itu, interaksi antara siswa dan orang tua di rumah sangat diperlukan. Orang tua perlu mengawasi dan memberikan dukungan kepada anak setiap saat.

Kehadiran orang tua dapat memberikan pendampingan yang lebih intensif dan mendukung dalam proses menghafal Alquran. Mereka dapat membantu membangun rutinitas dan jadwal yang konsisten untuk menghafal Alquran, serta memberikan motivasi dan dorongan kepada anak untuk tetap fokus dan bersemangat dalam pembelajaran.

Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Ustadzah Eka Apriyani:

Kendala terkadang terjadi di rumah, karena siswa tidak mengaji atau menghafal ayat-ayat yang ditetapkan oleh guru untuk dihafal di rumah. Terutama bagi siswa yang jarang mendapatkan pengawasan dari orang tua, karena penghafalan ini tidak hanya dilakukan di sekolah. Dalam hal apapun, dukungan dari orang tua dalam memonitor siswa di rumah sangat penting, sehingga siswa memiliki waktu yang lebih luang saat menghafal target yang diberikan oleh guru. Dengan menghafal di rumah, siswa memiliki fleksibilitas waktu yang lebih besar dibandingkan

dengan di sekolah jika di rumah bisa selesai magrib atau selesai isya<sup>28</sup>

Sebelum menargetkan beberapa ayat pada siswa untuk menghafalkannya di rumah, guru juga membacakan terlebih dahulu<sup>29</sup> dikarenakan ketika di rumah mereka akan merasa ada sesuatu yang mereka bawa pulang untuk besok harinya dikembalikan di sekolah akan tetapi hal ini tidak berjalan semestinya.

Sebagaimana pernyataan Ustadz Zainuddin:

Sebelum memulai, kami mengajarkan siswa cara membaca ayat-ayat yang ingin mereka hafal. Setelah itu, kami memberikan tugas kepada mereka untuk menghafalkannya. Misalnya, kita meminta seorang siswa untuk menghafal Surah An-Naba' ayat 1-10. Mereka diharapkan menghafalnya di rumah masing-masing. Namun, kenyataannya adalah bahwa saat ini anak-anak jarang menghafal di rumah. Hal ini membuat metode yang telah direncanakan oleh sekolah menjadi tidak teratur, dan akhirnya penghafalan dilakukan di sekolah. Inilah yang kadang-kadang menyebabkan target yang ditetapkan tidak tercapai secara maksimal.<sup>30</sup>

Kurangnya pemahaman orang tua terhadap Alquran juga menjadi hal pokok yang perlu diluruskan. Karena anak juga membutuhkan sosok peran orang tua yang mampu membaca Alquran. Hal ini juga diungkapkan oleh Ustadz Muhammad Hamas:

Ada beberapa siswa yang orang tuanya kurang memahami Alquran. Hal ini menjadi kendala bagi guru, karena setelah siswa pulang dari sekolah, mereka tidak melanjutkan kegiatan mengaji di rumah karena kurangnya dukungan

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Eka Apriyani pada tanggal 7 Juni 2023, di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah.

<sup>29</sup> Hasil Observasi pada tanggal 6 Juni 2023 di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah.

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Zainuddin, pada tanggal 7 Juni 2023, di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah.

tambahan dari orang tua. Akibatnya, anak-anak merasa tidak terlibat dalam pembelajaran Alquran di rumah.<sup>31</sup>

Adapun kendala selanjutnya yang umum terjadi pada penerapan metode belajar dan menghafal siswa di SD IT DQA dikarenakan perbedaan daya ingat siswa. Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap anak memiliki daya ingat yang berbeda dalam menghafal sehingga penerapan metode terkadang tidak berjalan sesuai yang direncanakan.

Sebagaimana pernyataan dari Ustadz Baihaqi:

Perbedaan daya ingat siswa menjadi salah satu kendala dalam menerapkan metode di sekolah ini. Hal ini disebabkan oleh tahap perkembangan otak mereka yang masih dalam proses. Daya ingat mereka belum sepenuhnya matang, sehingga seringkali anak-anak cepat merasa lelah dan menjadi malas ketika harus menghadapi jumlah hafalan yang lebih banyak dari yang diharapkan. Sebagai contoh, jika mereka harus menghafal dua baris, mereka mungkin tidak ingin melanjutkan untuk menghafal lebih banyak lagi.<sup>32</sup>

Dengan perbedaan daya ingat siswa, ini membuat guru menjadi kewalahan dalam menerapkan metode yang diadakan di SD IT DQA karena adanya hal yang mempengaruhi seperti kualitas istirahat di malam hari.

Dalam hal ini Ustadz Zainuddin menjelaskan:

Kualitas istirahat di malam hari memang memiliki peranan penting dalam daya ingat siswa. Saat siswa begadang atau tidak mendapatkan waktu tidur yang cukup, hal ini dapat berdampak negatif pada kemampuan mereka dalam menerima dan merekam informasi pembelajaran, termasuk dalam penghafalan Alquran. Kekurangan tidur dapat membuat siswa merasa mengantuk dan kurang fokus saat

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Hamas, pada tanggal 7 Juni 2023, di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah.

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Baihaqi, pada tanggal 7 Juni 2023, di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah.

belajar, sehingga dapat mengganggu kemampuan mereka dalam menghafal.<sup>33</sup>

Kedisiplinan menjadi poin kendala bagi guru untuk menerapkan metode belajar dan menghafal, seringkali pelaksanaan proses dalam menerapkan metode ini menjadi terganggu oleh perilaku atau kurangnya disiplin anak seperti ribut didalam kelas<sup>34</sup> sehingga membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif.

Sebagaimana pernyataan Ustadz Baihaqi:

Terkadang yang namanya anak-anak kan dunianya masih bermain, ribut sama kawan dan lain sebagainya, di dalam kelas juga begitu, baru kita mulai duduk mau ngajar *udah* ribut, kadang sampai lempar kertas dengan kawannya ditegur sekali, tapi nanti didiamkan sebentar ribut lagi.<sup>35</sup>

Demikianlah berbagai macam kendala-kendala guru dalam menerapkan metode belajar dan menghafal Alquran di SD IT DQA. Mulai dari kurangnya kepekaan orang tua terhadap anak, daya ingat masing- masing siswa dan kedisiplinan siswa yang perlu ditingkatkan.

Adapun andil serta orang tua sangat penting dalam mendukung dan turut serta dalam proses pembelajaran dan penghafalan Alquran bagi siswa SD IT DQA. Interaksi antara siswa dan orang tua di rumah sangat diperlukan untuk memberikan pendampingan, mengawasi, dan memberikan dukungan kepada anak dalam menghafal Alquran. Kurangnya pengawasan dan dukungan dari orang tua dapat menjadi kendala dalam menghafal Alquran di rumah. Selain itu, perbedaan daya ingat siswa dan kualitas istirahat di malam hari juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan penghafalan. Kedisiplinan siswa juga menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian dan upaya kolaborasi antara guru dan orang tua untuk mengatasi kendala-kendala tersebut dan menciptakan

---

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Zainuddin, pada tanggal 7 Juni 2023, di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah.

<sup>34</sup> Hasil Observasi pada tanggal 6 Juni 2023 di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah.

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Baihaqi, pada tanggal 7 Juni 2023, di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah.

lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran dan penghafalan Alquran siswa.

## 2. Upaya guru dalam menerapkan metode belajar dan menghafal Alquran.

Guru memiliki peran penting dalam membantu siswa menghafal Alquran. Adapun upaya guru dalam menerapkan kendala-kendala di atas tadi, menjadi pengaruh proses penerapan dalam metode belajar dan menghafal Alquran dalam kajian ini upaya-upaya guru menjadi hal yang harus diperhatikan, dikarenakan kendala tersebut menjadi hal yang bisa membuat siswa menjadi kesulitan. Adanya upaya-upaya yang dilakukan guru dapat menjadikan hal positif untuk siswa.

Guru dapat membangun motivasi dalam diri siswa dengan menjelaskan pentingnya menghafal Alquran dan manfaat spiritual yang akan diperoleh, memberi tugas dan hukuman bagi siswa yang tidak menyelesaikan tugas dengan baik, membimbing siswa ketika ia jenuh dan melibatkan orang tuanya setiap kali anak ingin menghafal.

Motivasi dalam diri siswa akan tumbuh apabila siswa tahu dan menyadari bahwa apa yang dipelajari bermanfaat, karena pada umumnya siswa memiliki rasa ingin tahu dan memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya.

Penjelasan tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Muhammad hamas:

Cara kita membangkitkan motivasi siswa di sini biasanya dengan memberikan pandangan positif bahwa menghafal Alquran sebenarnya adalah hal mudah jika sungguh-sungguh. Kami mencoba untuk memancing minat mereka dengan memulai dari ayat atau surah yang lebih mudah, dengan tujuan meningkatkan semangat mereka ketika mereka menghadapi ayat yang lebih sulit.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Hamas, pada tanggal 7 Juni 2023, di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah.

Ustazah Eka memiliki cara tersendiri dalam membangkitkan motivasi belajar dan menghafal Alquran pada siswa SD IT DQA, beliau sering memberikan *statement* yang berkaitan dengan orang tua dan keluarga:

Biasanya, saya memotivasi anak-anak dengan mengingatkan mereka tentang pengorbanan orang tua mereka yang telah membawa mereka ke sini dengan biaya yang tidak murah. Saya mengajak mereka untuk merenungkan betapa berharganya usaha orang tua dalam mendukung mereka. Ketika siswa merasa terhubung dengan orang tua, semangat mereka cenderung tumbuh kembali. Selain itu, saya juga menjelaskan berbagai keutamaan yang akan mereka peroleh ketika mereka berhasil menghafal Alquran. Saya mengaitkannya dengan kehidupan siswa, misalnya dengan memberi contoh bahwa dengan menghafal Alquran, mereka memiliki kesempatan untuk memberikan mahkota di surga kepada kedua orang tua mereka dan membantu keluarga mereka agar semua dapat masuk surga.<sup>37</sup>

Selain itu ada juga guru yang mengupayakannya dengan melatih rasa jiwa tanggung jawab terhadap siswa seperti memberikan *reward* dan *punishment*. Sehingga dengan hal ini siswa merasa hal ini menjadi perlu diutamakan.

Sebagaimana pernyataan dari Ustadz Zainuddin:

Biasanya kami memberikan tugas kepada siswa untuk menghafal beberapa ayat dalam satu surah. Untuk mendorong rasa tanggung jawab dan motivasi dalam menghafal, saya menggunakan sistem *reward* dan *punishment*. Jika siswa berhasil menyelesaikan tugasnya, saya memberikan *reward* seperti memberikan waktu luang yang lebih, misalnya mereka diperbolehkan istirahat sejenak. Dengan cara ini, anak-anak akan termotivasi untuk menyelesaikan tugas mereka agar mereka dapat

---

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Eka Apriyani pada tanggal 7 Juni 2023, di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah.

memperoleh keinginan selanjutnya, yaitu bermain di luar kelas.<sup>38</sup>

Berbeda halnya dengan ustadzah eka, bahwasanya beliau memberikan *reward* berupa pujian dan tidak memberi *punishment* pada hari itu juga, Beliau menyatakan:

Jika siswa berhasil menyelesaikan tugas hafalannya dengan baik, kami memberikan *reward* dalam bentuk pujian dan apresiasi atas pencapaiannya. Kami menghindari memberikan *reward* dalam bentuk barang untuk menghindari terjadinya kesenjangan antara siswa. Kami percaya bahwa pujian yang diberikan dengan tulus memiliki dampak positif yang sama pentingnya. Meskipun pujian tersebut sederhana, tetap memberikan apresiasi kepada siswa atas usahanya. Namun, kami juga menerapkan hukuman sebagai konsekuensi jika siswa tidak berhasil menghafal dengan baik. Misalnya, jika siswa gagal menghafal satu ayat pada hari ini, tanggung jawabnya menjadi dua ayat untuk dihafalkan besok. Tujuannya adalah agar siswa lebih bersungguh-sungguh dan menghargai pentingnya kedisiplinan dalam menghafal Alquran.<sup>39</sup>

Namun di samping itu, ada hal-hal penting yang menjadi upaya dalam penerapan sebuah metode yaitu dengan adanya evaluasi, melihat perkembangan siswa dalam penggunaan metode menjadi salah satu sebab mengapa kadang siswa sulit untuk menghafal, adanya sebuah upaya evaluasi menjadikan guru mengetahui apa-apa yang perlu dievaluasi dan diadakannya perbaikan-perbaikan setelah mengevaluasi.

Sebagaimana pernyataan kepala sekolah SD IT DQA:

Setiap bulan, kita mengadakan evaluasi di sekolah ini. ustadz-ustadzah yang ada di sini membuat lembaran evaluasi tertulis. Sebagai kepala sekolah, kami juga memanggil guru-guru *tahfiz* untuk mempertanggungjawabkan apa yang terjadi di lapangan.

---

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Zainuddin, pada tanggal 7 Juni 2023, di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah.

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Eka Apriyani pada tanggal 7 Juni 2023, di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah.

Dengan melakukan evaluasi ini, kita dapat melihat siswa mana yang telah mencapai target dan siswa mana yang masih kurang. Kami juga menganalisis kendala yang muncul dan mencari cara untuk mengantisipasinya. Evaluasi merupakan langkah yang diperlukan dalam proses ini.<sup>40</sup>

Demikianlah gambaran dari upaya-upaya yang dilakukan para guru-guru untuk mengatasi kendala pada penerapan metode tersebut. Sehingga kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan segala upaya-upaya yang mendukung antara siswa dan guru dalam Pendidikan belajar dan menghafal Alquran.

#### **D. Pengaruh Latar Belakang Orang Tua terhadap Keberhasilan Belajar dan Menghafal Alquran di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah (DQA)**

Di dalam dunia Pendidikan belajar dan menghafal Alquran, tentunya latar belakang orang tua dapat menjadi pengaruh yang signifikan terkait penerapan metode menghafal Alquran di SD IT DQA. Selama ini sebagian orang tua berpikir bahwa belajar dan menghafal itu hanya merupakan tanggung jawab sekolah. Orang tua yang lebih utama membimbing anaknya di rumah agar termotivasi untuk belajar, tidak hanya bergantung terhadap guru atau ustadz di sekolah. Faktor orang tua sangat berpengaruh pada keberhasilan anak.<sup>41</sup>

Beberapa faktor dalam latar belakang orang tua yang dapat mempengaruhi penerapan metode ini meliputi:

- a. Pendidikan orang tua dengan Alquran dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap Alquran dan metode penghafalannya. Orang tua dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi mungkin memiliki pengetahuan yang lebih luas dan pemahaman yang lebih baik tentang Alquran,

---

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Kaisal Munir, pada tanggal 6 Juni 2023, di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah.

<sup>41</sup> Zulfritria, "Pengaruh Latar Belakang Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa SD", dalam *Holistika: jurnal Pendidikan guru sekolah dasar vol.2 nomor 1*, (2018), hlm. 2.

sehingga mereka dapat memberikan dukungan yang lebih baik dalam menghafal Alquran di sekolah.

- b. Kepekaan orang tua terhadap Alquran juga dapat berpengaruh. Orang tua yang secara aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan Qurani dan memiliki pemahaman mendalam tentang Alquran cenderung lebih mendorong dan mendukung penghafalan Alquran di sekolah.
- c. Lingkungan di rumah juga berperan penting. Orang tua yang menciptakan lingkungan yang mendukung, termasuk melibatkan anak-anak dalam kegiatan berbasis Alquran di rumah, seperti membaca bersama, mendiskusikan ayat-ayat Alquran, dan menunjukkan contoh dengan mengamalkan ajaran-ajaran Alquran dalam kehidupan sehari-hari, dapat memperkuat penerapan metode penghafalan Alquran di sekolah.
- d. Ketersediaan waktu orang tua untuk berpartisipasi dalam pendidikan anak. Jika orang tua memiliki pekerjaan yang mengharuskan mereka bekerja dalam jam kerja yang panjang atau memiliki tuntutan yang tinggi, mereka mungkin memiliki keterbatasan waktu untuk melibatkan diri secara aktif dalam penerapan metode anak di sekolah. Hal ini dapat mempengaruhi sejauh mana mereka dapat mendukung dan memantau perkembangan anak mereka.

Beberapa poin di atas, penting untuk diingat bahwa setiap orang tua memiliki peran yang berbeda dalam pendidikan anak mereka. Namun, keterlibatan orang tua yang positif dan dukungan mereka sangat penting dalam pengajaran Alquran. Tidak semua orang tua dapat memantau anak-anak mereka di rumah karena berbagai alasan, seperti kesibukan pekerjaan atau kurangnya pemahaman tentang pengajaran Alquran.

Dalam era globalisasi yang dipengaruhi oleh teknologi, banyak orang tua yang mengalami kesulitan dalam memberikan perhatian yang cukup terhadap pendidikan anaknya. Keterbatasan waktu seringkali membuat mereka mengabaikan keseharian anak.

Hal ini dapat menjadi kelalaian dalam memberikan pengajaran Alquran kepada anak-anak.

Di balik itu semua, terdapat orang tua yang berhasil menyisihkan waktu untuk berinteraksi dengan anak-anak mereka, terutama dalam hal pembelajaran Alquran. Faktor keterbatasan waktu orang tua tidak mempengaruhi mereka yang mampu mengatur jadwal harian dengan baik. Pengajaran yang diberikan ini tentu dilakukan tanpa mengabaikan aspek-aspek yang telah disebutkan sebelumnya. Akibatnya, anak-anak menjadi terampil dalam membaca Alquran dan bahkan mampu menghafalnya.

Sebagaimana pernyataan dari Ibu Dewi:

Biasanya di rumah, kami memiliki program khusus untuk proses menghafal Alquran bagi anak kami. Mengingat anak kami sudah mampu membaca Alquran, kami telah menetapkan jadwal yang jelas untuk waktu menghafal dan melakukan *murāja'ah* di rumah. Adapun ketika dia pulang sekolah biasanya dia makan lalu istirahat sampai ashar, setelah ashar, barulah setelah magrib atau isya dia menghafal atau *murāja'ah*, tergantung kebutuhannya. Yang pasti kami sebagai orang tua, harus dari kami yang mengajaknya, kami selalu bimbing dan memantau dia juga untuk tetap fokus dalam menghafal dan *murāja'ah*. Ayahnya cuma bekerja satpam yang menggunakan jadwal shift, saya cuma ibu rumah tangga, jadi tetap banyak waktu luang kami untuk selalu mengawasi anak-anak kami di rumah.<sup>42</sup>

Memiliki banyak waktu luang ketika di rumah bersama anak menjadikan anak merasa ada yang mengawal dirinya ketika menghafal Alquran, Ibu Dewi juga selalu membiasakan mengajak Balqis untuk tetap selalu konsisten dengan jadwal yang dibuatnya, dalam hal ini berbeda dengan Ibu Sri Olivia yang mempercayai TPA, atau mendatangkan ustadz kerumah secara private.

Sebagaimana pernyataan yang di sampaikan oleh Ibu Sri:

---

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dewi, Orang tua dari Balqis Nazifa, 8 Juni 2023, di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah.

Nabila biasanya kalau mengaji hanya di malam hari setelah magrib, kami mendatangkan guru ke rumah untuk mengajari Nabila mengaji, jadi sekalianlah sama adeknya juga karena saya juga kadang masih ikut-ikutan pengajian ibu-ibu, jadi saya juga masih banyak belajar dalam mengaji. Ayahnya Nabila sendiri bekerja luar kota sebagai karyawan perusahaan migas di Lhoksukon, jadi 2 minggu sekali harus keluar kota, saya sendiri kerja juga sebagai penjual baju butik, karena itu juga kami mengantarkan Nabila ke TPA atau mendatangkan guru private ke rumah.<sup>43</sup>

Diantara kedua orang tua yang memiliki perbedaan dalam membimbing anak, cara mereka memberi kebijakan kepada anak juga berbeda. Ada sebagian orang tua yang sama sekali tidak memberikan HP kecuali pada momen tertentu dan membatasi durasi anak untuk bermain HP.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Dewi:

Saya tau sebenarnya anak-anak inikan suka sekali bermain HP, karena banyak game atau film yang bisa diakses. Tapi, saya gak kasih itu untuk dia main HP, karena HP ini sifatnya melalaikan, jadi harus ada pencapaian dulu seperti sudah dapat hafalan satu lembar dan diperdengarkan oleh saya langsung, baru dia boleh main hp, dan itu tidak boleh lama- lama saya kasih maksimal satu atau dua jam saja.<sup>44</sup>

Berbeda halnya dengan Ibu Sri Olivia yang tidak melarang anaknya bermain HP kapanpun kecuali di luar jam belajar. Hal ini dikarenakan kita semua mengetahui bahwa pada dasarnya anak-anak menggunakan HP untuk bermain game dan menonton film yang mereka sukai, bukan sebagai akses untuk belajar hal baru. Beliau menyatakan:

Saya tidak terlalu mengekang Nabila kalau untuk bermain HP karena saya tidak terlalu membebarkannya kecuali diluar jam belajar dan ngaji, jadi ketika dia sudah selesai mengaji dari TPA atau private di rumah, saya izinkan dia main HP, jadi ketika dia ingin main, cuma hp yang bisa

---

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sri Olivia, Orang tua dari Nabila Najwa, 8 Juni 2023, di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah.

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dewi, 8 Juni 2023, di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah.

saya kasih, daripada dia harus main dengan temannya di luar rumah.<sup>45</sup>

Selain itu, memberikan *reward* kepada anak-anak sebagai bentuk penghargaan dalam proses menghafal Alquran juga penting. Hal ini dilakukan ketika mereka berhasil mencapai hafalan yang diharapkan oleh orang tua. Namun, perlu diperhatikan bahwa setiap orang tua memberikan *reward* yang berbeda tergantung pada kondisi ekonomi masing-masing.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Dewi:

Saya memberikan *reward* kepada Balqis dalam bentuk hidangan yang saya masak sebagai apresiasi atas pencapaiannya dalam menghafal Alquran. Misalnya, jika Balqis berhasil menghafal dua lembar dalam seminggu, saya janjikan dia untuk memasak makanan kesukaannya. Hal ini juga membantu mengatasi pilih-pilih makanan yang mungkin menjadi kebiasaan Balqis juga.<sup>46</sup>

Ibu Sri Olivia juga menerapkan sistem *reward* untuk meningkatkan semangat anaknya agar tidak pernah menyerah. Ibu Sri Olivia menyadari bahwa menawarkan sesuatu yang memotivasi anak sangat penting untuk dilakukan. Beliau menyatakan:

Kebanyakan anak-anak kan suka kita berikan sesuatu, supaya dia lebih semangat, kalau dia udah bisa menghafal ini, nanti kita kasih ini misalnya, jadi itulah kadang yang buat anak itu mau dia untuk menghafal, karena ada hasil setelah melewati prosesnya, *reward*nya juga beragam, ntah itu dibelikan mainan, diajak jalan-jalan dan lain sebagainya.<sup>47</sup>

Setiap orang tua memiliki pendekatan dan cara tersendiri dalam membimbing anak-anak mereka dalam menghafal Alquran di rumah. Perbedaan individu orang tua akan mempengaruhi pengalaman dan pendekatan yang diberikan kepada siswa dalam proses menghafal Alquran segala cara digunakan mulai dari

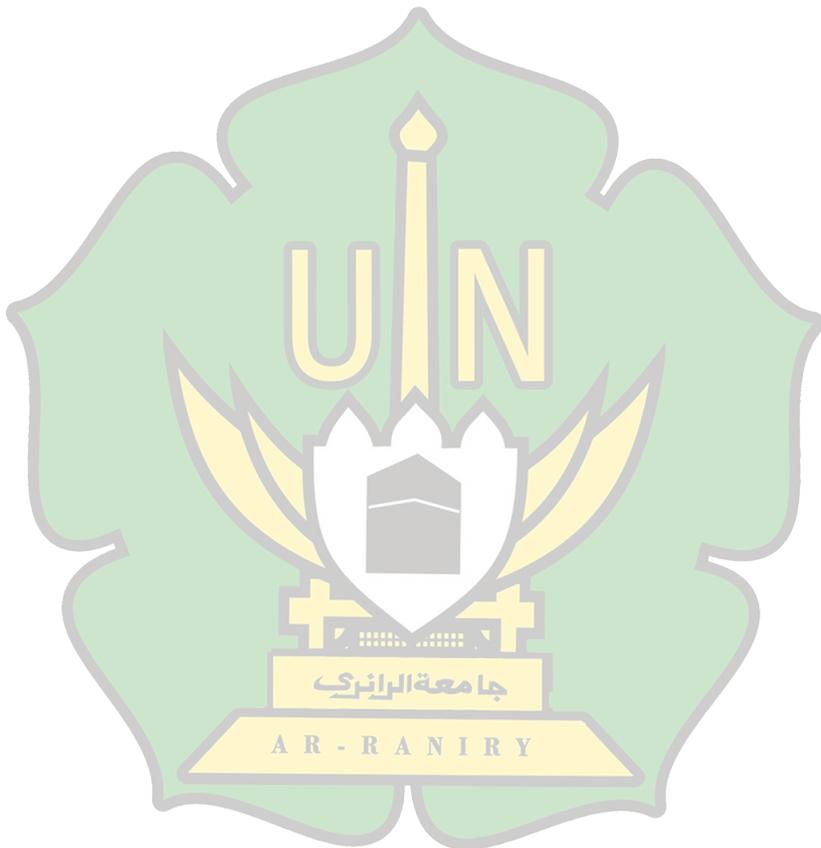
---

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sri Olivia, 8 Juni 2023, di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah.

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dewi, 8 Juni 2023, di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah.

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sri Olivia, 8 Juni 2023, di SD IT Daarul Quran Al Aziziyah.

Manajemen anak, memberikan kebijakan, dan menawarkan sistem *reward* adalah beberapa pendekatan yang digunakan untuk memotivasi dan membantu siswa dalam menghafal Alquran. Dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik anak.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan terkait penerapan metode menghafal Alquran dan hambatannya dalam pembelajaran di SD IT DQA, dapat disimpulkan bahwa sekolah ini menerapkan beberapa metode yang efektif. Metode *tamhīdī* digunakan sebagai media pembelajaran Alquran, sedangkan metode *talaqqī* dan *wahdah* digunakan untuk membantu siswa dalam proses menghafal Alquran.

Dari hasil penelitian tersebut, terdapat kendala yang dihadapi guru di SD IT DQA. Kendala-kendala tersebut meliputi kurangnya pendampingan dari orang tua di rumah, kurangnya pemahaman orang tua terhadap Alquran, perbedaan daya ingat siswa, kualitas istirahat pada saat malam hari yang kurang memadai sehingga membuat siswa mengantuk ketika di sekolah, dan kurangnya kedisiplinan siswa.

Karena itu, untuk mengatasi kendala tersebut, ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru antara lain, membangun motivasi dalam diri siswa, menjelaskan pentingnya menghafal Alquran dan mengaitkannya dengan manfaat spiritual yang akan diperoleh menjadi faktor penting dalam meningkatkan semangat siswa dalam menghafal Alquran. Selain itu, melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran juga dapat membantu siswa merasa terhubung dan meningkatkan semangat mereka. Penggunaan sistem *reward* dan *punishment* juga membantu mendorong rasa tanggung jawab siswa dalam menghafal Alquran. Penghargaan berupa pujian untuk meningkatkan semangat siswa dan hukuman sebagai konsekuensi jika siswa tidak berhasil menghafal dengan baik membantu meningkatkan kedisiplinan siswa. Evaluasi secara berkala menjadi kunci dalam mengidentifikasi perkembangan siswa dan mengatasi kendala yang muncul. Kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua

dalam penerapan metode belajar dan menghafal Alquran menjadi kunci dalam mencapai hasil yang maksimal. Dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh para guru dalam mengatasi kendala, proses belajar dan menghafal Alquran dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Kemudian, latar belakang orang tua juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap metode belajar dan menghafal Alquran di sekolah. Faktor-faktor seperti pendidikan orang tua, kepekaan terhadap Alquran, lingkungan di rumah, dan ketersediaan waktu dapat mempengaruhi penerapan metode tersebut. Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan Alquran cenderung lebih memahami dan mendukung penghafalan Alquran di sekolah. Kepekaan orang tua terhadap Alquran, lingkungan yang mendukung di rumah, dan ketersediaan waktu untuk berpartisipasi dalam pendidikan anak juga berperan penting dalam kesuksesan metode menghafal Alquran.

Secara keseluruhan, belajar dan menghafal Alquran merupakan upaya yang sangat berarti dalam meningkatkan pemahaman dan kecintaan terhadap Alquran. Metode-metode yang efektif, dukungan dari guru dan orang tua, serta lingkungan pembelajaran yang kondusif menjadi faktor penting dalam mencapai keberhasilan dalam penghafalan Alquran. Dengan adanya kolaborasi yang baik antara semua pihak terkait, diharapkan siswa dapat mengatasi kendala-kendala yang muncul dan mencapai hasil yang diharapkan dalam belajar dan menghafal Alquran.

## **B. Saran**

Dengan tidak bermaksud menggurui dan tanpa mengurangi rasa hormat, penulis ingin mengajukan beberapa saran yang ditujukan kepada:

1. Kepada para ustadz dan ustadzah agar tetap selalu membimbing para santri dalam menghafal Alquran, karena dengan adanya bimbingan dari seorang ustadz akan dapat membantu para santri dalam proses menghafal.

2. Kepada para siswa, agar selalu bersemangat dalam menghafal Alquran dan terus-menerus mengulang kembali hafalannya agar tetap terjaga dalam ingatannya.
3. Kepada para orang tua siswa agar tetap selalu memberikan perhatian kepada anaknya dan selalu memberikan semangat atau dorongan dalam menghafal Al Qur'an, karena doa serta dukungan dari kedua orang tuanya lebih besar pengaruhnya dibanding dukungan selain dari kedua orang tuanya.

Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi motivasi bagi masyarakat luas di luar sana, terutama bagi orang tua yang menginginkan anak-anaknya menjadi hafiz/hafizah Alquran dapat dilakukan dengan menghantarkan anak-anaknya ke Lembaga sekolah yang menerapkan metode-metode ajar yang telah diuraikan sebelumnya hingga mampu mencapai target tertentu.

Selain itu, penulis juga menyadari bahwa tulisan ini masih belum maksimal dan jauh dari kata sempurna. Sehingga penulis mengharapkan saran dan masukan yang membangun dari para pembaca untuk mendukung kesempurnaan tulisan ini serta kedepannya mampu membuat karya-karya lain yang semisal dengannya belum maksimal dan jauh dari kata sempurna. Sehingga penulis mengharapkan saran dan masukan yang membangun dari para pembaca untuk mendukung kesempurnaan tulisan ini serta kedepannya mampu membuat karya-karya lain yang semisal dengannya.

A R - R A N I R Y

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetyo. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Baduwailan, Ahmad bin Salim. *Cara Mudah dan Cepat Hafal Alquran*. Solo: Kiswah Media, 2014.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hafidz Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Quran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Hakim, Muhammad Baqir. *Ulumul Quran*. Jakarta: Huda, 2006.
- Jannah, Izzatul dan Irfan Hidayatullah. *10 Bersaudara Bintang Alquran*. Bandung: Sugma Publishing, 2010.
- Mansur, M. “Living Quran dalam Lintasan Sejarah Studi Quran” dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Muhajir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin: Yogyakarta, 2002.
- Mulyadi, Seto, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Mixed Method*. Rajagrafindo Persada, 2018.
- Qosim, Amjad. *Hafal Alquran Dalam Sebulan*. Solo: Qiblat, 2008.
- Rauf, Abdul Aziz Abdur. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Quran Da'iyah*. Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an, 2015.
- Sa'dullah. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.

Singarimbun, Masridan Sofyan Effendi. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 1989.

Sugianto, Ilham Agus. *Kiat Praktis Menghafal Alquran*. Bandung: Mujahid Press, 2004.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Sulaeman, Dina Y. *Mukjizat Abad 20, Doktor Cilik Hafal dan Faham Alquran*. Depok: Pustaka Iman, 2007.

Wiyani, Novan Ardy. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

## **B. Jurnal**

Baroroh, R. Umi. "Hafalan Alquran Bagi Anak (Analisis Psikologis Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an di Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah)." *Jurnal Penelitian Agama, Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Nomor 2* (2004).

Ilyas, M. "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Alquran", dalam *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* nomor 1, (2020): 12-21.

Jaedi, M. "Pentingnya Memahami Alquran dan Ilmu Pengetahuan", dalam *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* Nomor 1, (2019).

Susianti, Cucu. "Efektivitas Metode *Talaqqī* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Tunas Siliwangi* Nomor 1, (2016).

Zuhdi, M. Nurdin dan Sawaun. "Dialog Alquran dengan Budaya lokal Nusantara: Resepsi Alquran dalam Budaya Sekaten", dalam *Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir* nomor 1, (2017).

### **C. Skripsi, Tesis**

Munir, Kaisal. “Efektivitas Metode Tamhīdī Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Alquran DI SD IT Daarul Quran Al aziziyah Lamtemen Timur Banda Aceh” (Tesis Studi Ilmu Alquran dan Tafsir, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2023).

Ummah, Rosyidatul. “Aktivitas Siswa Menghafal Alquran di SDN 1 Karangrejo (Studi Kasus Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam), Tulungagung”, Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013.

### **D. Buku Terjemahan**

Nawabuddin, Abdul rabb. *Kaifa Tahfadzul Quran*, terjemahan Bambang Saiful Ma’arif, *Teknik Menghafal Alquran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996.

### **E. Weblog**

Terjemah Kementerian Agama Republik Indonesia, <https://quran.kemenag.go.id/surah/54> (Diakses pada 23 Februari 2023).



## LAMPIRAN

### DAFTAR PERTANYAAN

#### A. Metode Belajar Alquran

1. Metode apa yang diterapkan dalam belajar Alquran di Sekolah ini?
2. Bagaimana metode *tamhīdī* membantu siswa dalam belajar membaca Alquran?
3. Apa saja penyesuaian yang dilakukan dalam penerapan metode *tamhīdī* di Sekolah ini?
4. Bagaimana peran guru dan siswa dalam penerapan metode *tamhīdī* di Sekolah ini?

#### B. Metode Menghafal Alquran

1. Metode apa yang diterapkan dalam menghafal Alquran di Sekolah ini?
2. Apa yang dilakukan guru jika siswa belum mampu sepenuhnya menyerap pembelajaran melalui metode *talaqqī*?
3. Bagaimana pembentukan dengan sistem *halaqah* dalam konteks penerapan metode *talaqqī* yang dilakukan dan apa tujuannya?
4. Bagaimana tingkat pencapaian hafalan Alquran dalam penerapan metode *talaqqī* di Sekolah?
5. Bagaimana proses menghafal menggunakan metode *wahdah* di sekolah ini?
6. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode *wahdah* yang diajarkan oleh ustadz atau ustadzah?
7. Bagaimana siswa yang tidak memiliki target hafalan yang banyak menghadapi proses menghafal dengan metode *wahdah*?
8. Bagaimana proses dalam program *sima' bil ghaib* setelah siswa menghafal satu juz?

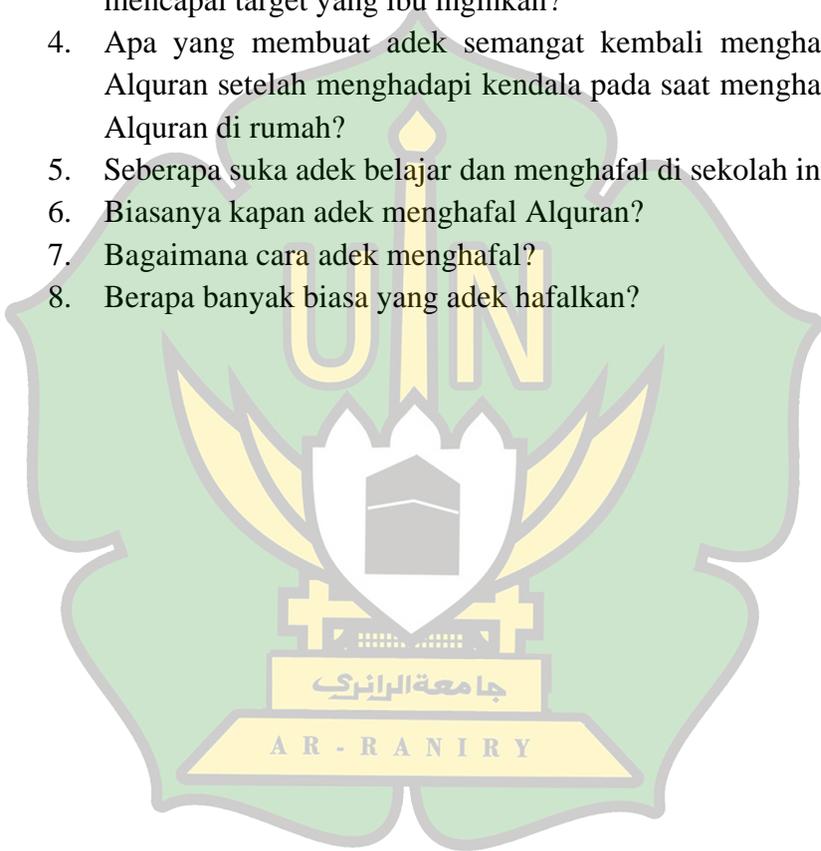
9. Bagaimana persiapan siswa dalam menjalani program *sima' bil ghaib*?
10. Apa yang dirasakan siswa saat menghadapi program *sima' bil ghaib* yang ditonton oleh banyak orang?

### **C. Kendala dan Upaya Guru**

1. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan metode belajar dan menghafal Alquran di SD IT DQA?
2. Mengapa peran orang tua di rumah sangat penting dalam menghafal Alquran bagi siswa? Apa yang dapat mereka lakukan untuk mendukung siswa?
3. Bagaimana peran guru dalam membantu membangun rutinitas dan jadwal yang konsisten bagi siswa dalam menghafal Alquran di rumah?
4. Bagaimana guru memberikan tugas dan hukuman bagi siswa yang tidak menyelesaikan tugas dengan baik dalam proses menghafal Alquran?
5. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan metode belajar dan menghafal Alquran di Sekolah?
6. Apa peran penting guru dalam membantu siswa menghafal Alquran?
7. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam menjelaskan pentingnya menghafal Alquran dan manfaat spiritual yang akan diperoleh?
8. Bagaimana upaya guru dalam memotivasi siswa di sekolah ini?
9. Bagaimana pujian dan apresiasi yang diberikan oleh guru dapat memberikan dampak positif terhadap siswa dalam menghafal Alquran?

#### **D. Untuk Orang Tua siswa dan Siswa**

1. Bagaimana ibu mengatur jadwal harian terhadap anak saat di rumah?
2. Bagaimana kebijakan ibu terhadap penggunaan media elektronik seperti HP pada anak Ketika di rumah?
3. Adakah sistem reward yang ibu buat Ketika anak mencapai target yang ibu inginkan?
4. Apa yang membuat adek semangat kembali menghafal Alquran setelah menghadapi kendala pada saat menghafal Alquran di rumah?
5. Seberapa suka adek belajar dan menghafal di sekolah ini?
6. Biasanya kapan adek menghafal Alquran?
7. Bagaimana cara adek menghafal?
8. Berapa banyak biasa yang adek hafalkan?



**LAMPIRAN**

**PROFIL SD IT DAARUL QURAN AL AZIZIYAH**

**LAMTEMEN TIMUR BANDA ACEH**

Kepala Sekolah	: Kaisal Munir, S.Ag., M.Ag.
Akreditasi	: B
NPSN	: 70003598
Status	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: SD
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Pendirian Sekolah	: 421.9/A.3/SD/102/2020
Tanggal SK Pendirian	: 2020-07-29
SK Izin Operasional	: 642/A2/7292/2010
Tanggal SK Izin Operasional	: 503/A3/09/SD/DPM PTSP/2020
Jumlah Guru	: 36
Jumlah Siswa Laki-laki	: 153
Jumlah Siswa Perempuan	: 86
Kurikulum	: SD 2013
Penyelenggaraan	: Sehari Penuh/6 hari
Akses Internet	: Telkomsel Flash
Sumber Listrik	: PLN
Daya Listrik	: 2,200
Luas Tanah	: 1,700 M <sup>2</sup>
Ruang Kelas	: 10
Laboratorium	: 1
Perpustakaan	: 1
Sanitasi Siswa	: 2

**LAMPIRAN**  
**FOTO-FOTO DOKUMENTASI**



*Kantor kesekretariatan SD IT Daarul Quran Al Aziziyah Banda Aceh*



*Ruang belajar para siswa SD IT Daarul Quran Al Aziziyah Lamtemen Timur Banda Aceh*



*Ruang menghafal para siswa SD IT Daarul Quran Al Aziziyah  
Lamtemen Timur Banda Aceh*



*Proses sima' bil ghaib peserta siswa SD IT Daarul Quran Al  
Aziziyah Lamtemen Timur Banda Aceh*



*Wawancara dengan Kepala Sekolah SD IT Daarul Quran Al Aziziyah Lamtemen Timur Banda Aceh*



*Wawancara dengan Ustadz Muhammad Hamas guru Tahfidz SD IT Daarul Quran Al Aziziyah Lamtemen Timur Banda Aceh*



*Wawancara dengan Ustadz Zainuddin guru Tahfidz SD IT Daarul Quran Al Aziziyah Lamtemen Timur Banda Aceh*



*Wawancara dengan Ustadzah Eka Apriyani guru Tahfidz SD IT Daarul Quran Al Aziziyah Lamtemen Timur Banda Aceh*



*Wawancara dengan siswa putra SD IT Daarul Quran Al Aziziyah  
Lamtemen Timur Banda Aceh*



*Wawancara dengan siswi putri SD IT Daarul Quran Al Aziziyah  
Lamtemen Timur Banda Aceh*



*Wawancara dengan Ibu Dewi Orang Tua dari Balqis Nazifa di  
depan SD IT Daarul Quran Al Aziziyah Lamtemen Timur Banda  
Aceh*



*Wawancara dengan Ibu Dewi Orang Tua dari Balqis Nazifa di  
depan SD IT Daarul Quran Al Aziziyah Lamtemen Timur Banda  
Aceh*

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 5. Identitas Diri :

Nama : Taufik Abdullah  
Tempat / Tgl Lahir : Alue Drien / 14 Juni 2000  
Pekerjaan / NIM : Mahasiswa / 190303133  
Agama : Islam  
Kebangsaan : Indonesia / Aceh  
Status : Belum Menikah  
Alamat : Gampong Pineung, Syiah Kuala,  
Banda Aceh

### 6. Orang Tua / Wali :

Nama Ayah : Abdullah Hasan  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama Ibu : Salmiati  
Pekerjaan : Wiraswasta

### 7. Riwayat Pendidikan :

- a. TK Khairatul Islamiyah Tahun Lulus 2006
- b. SDN Muka Sungai Kuruk Tahun Lulus 2012
- c. MTsN Seruway Tahun Lulus 2015
- d. MA Tahfizhil Quran Medan Tahun Lulus 2018
- e. UIN Ar-Raniry Tahun Lulus 2023

### 4. Prestasi/Penghargaan :

1. Juara 1 lomba Hafalan 5 Juz antar kelas di MTsN Seruway tahun 2013/2014
2. Juara 2 lomba Hafalan 10 Juz antar kelas di MTsN Seruway tahun 2014/2015
3. Juara 3 lomba Hafalan 10 Juz antar Kecamatan Seruway Seruway tahun 2015
4. Harapan 2 lomba Syarhil Quran antar Kabupaten Aceh Tamiang tahun 2015

5. Lulusan Terbaik 30 Juz di MA TAHFIZHIL QURAN Medan dengan penyelesaian tepat waktu tahun 2018.

**5. Pengalaman Organisasi :**

1. Pengurus bidang Pendidikan OSIC (Organisasi Siswa Islamic Centre) tahun 2017-2018.
2. Pengurus bidang Keagamaan OSIC tahun 2017-2018.
3. Bendahara Asrama PEMATANG (Persatuan Mahasiswa Aceh Tamiang) tahun 2022-Sekarang.
4. Ketua bidang HUMAS HMP IAT 2020-2021.
5. Pengurus Asrama Pematang tahun 2022-2023.

